

**ANALISIS PERSEPSI PEDAGANG PASAR SIMPANG LIMUN
TERHADAP BANK SYARIAH**

SKRIPSI

Oleh :

Latifah Hanum Nasution
NIM 0503172185



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

2022

**ANALISIS PERSEPSI PEDAGANG PASAR SIMPANG LIMUN
TERHADAP BANK SYARIAH**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Oleh :

Latifah Hanum Nasution

NIM 0503172185

Program Studi

PERBANKAN SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

2022

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Latifah Hanum Nasution

Nim : 0503172185

Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 27 Mei 1999

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jalan M. Nawi Harahap Gg Sakti No 7c

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "**Analisis Persepsi Pedagang Pasar Simpang Limun Terhadap bank Syariah**" benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 11 Februari 2022



Latifah Hanum Nasution

NIM 0503172185

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**ANALISIS PERSEPSI PEDAGANG PASAR SIMPANG LIMUN
TERHADAP BANK SYARIAH**

Oleh :

Latifah Hanum Nasution
0503172185

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

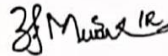
Medan 11 Februari 2022

Pembimbing I



Dr. M. Ridwan, M. A
NIDN. 2020087604

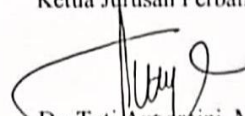
PEMBIMBING II



Mawaddah Irham, M. E. I
NIDN. 2014048601

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Dr. Tuti Anggraeni, MA
NIDN. 2031057701


PENGESAHAN

Skripsi Berjudul “Analisis Persepsi Pedagang Pasar Simpang Limun Terhadap Bank Syariah” a.n Latifah Hanum Nasution, NIM 0503172185 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 18 Februari 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah.

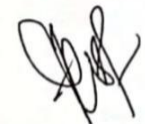
Medan, 01 Maret 2022
Panitia Sidang Munaqasyah
Program Studi Perbankan Syariah


Ketua


Nurbaiti, M. Kom
NIDN. 0108087908

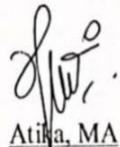
Sekretaris

Muhammad Ikhsan Harahap, M. E. I
NIDN. 0105018901

Anggota

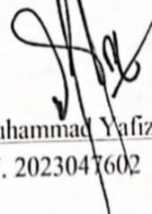
1. 
Dr. M. Ridwan, M. A
NIDN. 2020087604

2. 
Mawaddah Irham, M. E. I
NIDN. 2014048601

3. 
Dr. Zuhrinal M Nawawi, MA
NIDN. 2018087601

4. 
Atika, MA
NIDN. 0106038701

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UINSU Medan


Dr. Muhammad Yafiz, M. Ag
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Latifah Hanum (2021), NIM : 0503172185, Judul Skripsi : “Analisis Persepsi Pedagang Pasar Simpang Limun Terhadap Bank Syariah”, dibawah bimbingan Pembimbing Skripsi I Bapak Dr. M. Ridwan, M.A dan Pembimbing Skripsi II Ibu Mawaddah Irham, M. E. I

Persepsi merupakan suatu proses yang timbul akibat adanya sensasi, dimana sensasi ialah aktivitas merasakan atau penyebab keadaan emosi yang menggembirakan. Pedagang pasar simpang limun mayoritasnya memiliki sumber modal dari bank konvensional, Hal ini disebabkan, karena persepsi para pedagang pasar simpang limun yang belum tepat terhadap bank syariah terkait perbedaan antara sistem pada bank konvensional dan bank syariah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi pedagang pasar simpang limun terhadap bank syariah dan Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi pedagang Pasar Simpang Limun terhadap bank syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah pedagang pasar simpang limun dan objek pada penelitian ini adalah persepsi pedagang pasar simpang limun terhadap bank syariah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan wawancara dan metode angket. Analisis data pada penelitian ini berupa penyajian data (data reduction), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing/verification). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi pedagang pasar simpang limun terhadap bank syariah masih kurang baik. Pedagang pasar simpang limun masih banyak berpendapat bahwa antara bank syariah dan konvensional tidak memiliki perbedaan diantara keduanya. Pedagang simpang limun lebih banyak menggunakan bank konvensional daripada bank syariah karena kurangnya ketertarikan pedagang pasar simpang limun terhadap bank syariah dimana biasanya sebagian besar para pedagang simpang limun melakukan transaksi lebih banyak di bank konvensional daripada bank syariah. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pedagang pasar simpang limun terhadap bank syariah yaitu kurangnya keingin tahuan pedagang pasar simpang limun terhadap bank syariah. Serta kurangnya informasi yang rinci mengenai bank syariah.

Kata Kunci : Persepsi, Pedagang, bank Syariah

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah maha kuasa karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyusun karya tulis ini, kemudian juga tak lupa pula penulis ucapkan shalawat beserta salam kepada jujungan kita Nabi Besar Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabatnya karena berkat beliau pada saat ini kita berada di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Adapun skripsi ini di susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana (S1) pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Perbankan Syariah (PS) dengan judul : **“Analisis Persepsi Pedagang Pasar Simpang Limun Terhadap Bank Syariah”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat adanya bimbingan dan motivasi serta bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan maupun hambatan, namun berkat adanya bantuan dari berbagai pihak dan izin dari Allah Subhanahu wa ta'ala, maka segala kesulitan dan hambatan tersebut dapat penulis hadapi sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih terkhusus kepada orangtua saya tercinta yang saya sayangi yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang yang sangat besar kepada saya sehingga membuat saya selalu termotivasi dan selalu memberi inspirasi serta semangat terbesar untuk menyelesaikan skripsi ini dan untuk ketiga saudara kandung saya yaitu abang dan kakak-kakak saya yang sangat saya sayangi yang selalu memberikan dukungan yang sangat besar, kepercayaan yang penuh, motivasi dan energi positif yang diberikan kepada saya.

Untuk itu melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M. A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M. Ag Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Dr. Tuti Anggraini, MA selaku ketua jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Muhammad Lathief Ilhamny Nasution, M. E. I selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Sugianto, M. A selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. M. Ridwan, M. selaku pembimbing I skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan penulis dari awal penyusunan skripsi sampai dengan selesai.
7. Ibu Mawaddah Irham, M. E. I selaku pembimbing II skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan penulis dari awal penyusunan skripsi sampai dengan selesai.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, terima kasih atas ilmu dan pengetahuan yang secara ikhlas telah diberikan kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
9. Terimakasih kepada para pedagang simpang limun tempat penulis melaksanakan penelitian yang telah berpartisipasi selama peneliti melaksanakan penelitian.
10. Terimakasih untuk teman-teman terdekat yang selalu ada disaat susah dan senang Najunda Sari, Nadila Tri Oktapiani Sinulingga, Fadilah Sandi, Aisyah Amini Ismail, Rahmayanti Marpaung, Gemila Sari Daulay dan lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
11. Seluruh teman-teman Kelas PS-B Stambuk 2017 yang selalu memberikan semangat dan selalu mendoakan penulis selama menempuh pendidikan di UINSU.

12. Terimakasih untuk teman-teman SMA terdekat penulis Sonia Ananda, Arini Ulfa Mawaddah, Tasya Ramadani dan lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, penulis berterimakasih atas semangat dan dukungan yang telah diberikan selama menyelesaikan skripsi ini.

13. Dan untuk diri saya sendiri, terimakasih sudah percaya terhadap diri sendiri dan tidak menyerah, sudah berjuang dan bekerja keras untuk melakukan tugas ini, terima kasih telah bertahan sejauh ini sampai penyelesaian skripsi ini selesai.

Akhir kata saya selaku penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada pihak-pihak yang telah penulis sebutkan tersebut. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 11 Februari 2022

Penulis



Latifah Hanum Nasution

NIM. 0503172185

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	i
PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang	1
B.Rumusan Masalah	7
C.Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian	8
D.Batasan Istilah.....	8
BAB II.....	10
LANDASAN TEORI.....	10
A.Kajian Teoritis	10
1. Persepsi	10
2. Bank Syariah	15
3. Pedagang	24
B.Penelitian Terdahulu	29
C.Alur Penelitian	33
BAB III.....	35
METODOLOGI PENELITIAN	35
A.Pendekatan Penelitian.....	35
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	35

C. Subjek dan Objek Penelitian.....	37
D. Jenis Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Pemilihan Informan	38
G. Teknik Analisis Data.....	39
H. Keabsahan Data.....	40
BAB IV	42
TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Temuan Penelitian.....	42
B. Hasil Wawancara.....	47
C. Pembahasan	64
BAB V.....	69
PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1Jenis Usaha Pedagang.....	5
Tabel 2.1Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	22
Tabel 2.2Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil.....	23
Tabel 2.3Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 3.1Rincian Waktu dan Jadwal Kegiatan Penelitian	35
Tabel 4.1Spesifikasi Pedagang Pasar Simpang Limun.....	51
Tabel 4.2Tanggapan Pedagang Pasar Simpang Limun terhadap Bank Syariah....	52
Tabel 4. 3Tanggapan Pedagang Pasar Simpang Limun terhadap Bank Syariah... 53	
Tabel 4.4Tanggapan Pedagang Pasar Simpang Limun terhadap Bank Syariah....	54
Tabel 4.5Tanggapan Pedagang Pasar Simpang Limun terhadap Bank Syariah....	54
Tabel 4.6Tanggapan Pedagang Pasar Simpang Limun terhadap Produk Bank Syariah	55
Tabel 4.7Tanggapan Pedagang Pasar Simpang Limun terhadap Produk Bank Syariah	56
Tabel 4.8Tanggapan Pedagang Pasar Simpang Limun terhadap Produk Bank Syariah	57
Tabel 4.9Tanggapan Pedagang Pasar Simpang Limun terhadap Pelayanan di Bank Syariah	57
Tabel 4.10Tanggapan Pedagang Pasar Simpang Limun terhadap Pelayanan di Bank Syariah	58
Tabel 4.11Tanggapan Pedagang Pasar Simpang Limun terhadap Pelayanan di Bank Syariah	59
Tabel 4.12Tanggapan Pedagang Pasar Simpang Limun mengenai Bank Syariah	60
Tabel 4.13Tanggapan Pedagang Pasar Simpang Limun mengenai Bank Syariah	61
Tabel 4.14Tanggapan Pedagang Pasar Simpang Limun mengenai Bank Syariah	62
Tabel 4.15Tanggapan Pedagang Pasar Simpang Limun mengenai Bank Syariah	62
Tabel 4.16Tanggapan Pedagang Pasar Simpang Limun mengenai akad pada Bank Syariah	63
Tabel 4.17Tanggapan Pedagang Pasar Simpang Limun mengenai akad pada Bank Syariah	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Diagram Proses Persepsi.....	12
Gambar 2.2 Alur Penelitian.....	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank merupakan lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama yaitu, menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang. Perbankan sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW dimana dalam sejarah perekonomian umat Islam, pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai syariah telah menjadi bagian dari tradisi umat Islam sejak zaman Rasulullah SAW. Praktik-praktik seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang, telah lazim dilakukan sejak zaman Rasulullah SAW. Dengan demikian, fungsi-fungsi utama perbankan modern, yaitu menerima deposit, menyalurkan dana, dan melakukan transfer dana telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam, bahkan sejak zaman Rasulullah SAW. ¹

Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Sesuai UU No.21 Tahun 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, riba, zalim dan obyek yang haram. ²

Bank syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional. Dalam bank syariah memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabahnya. Dalam sistem operasional bank syariah, penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi apapun. Bank syariah tidak mengenal yang

¹ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam : Analisis Fikih dan Keuangan, Edisi Kelima, Cet. Ke-12*, (Depok Raja-wali pers PT Grafindo Persada, 2017), h. 34.

² Andrianto, Dr. M. Anang Firmansyah. *Manajemen Bank Syariah*, (Surabaya : Penerbit Qiara Media, 2019), h. 24.

namanya sistem bunga, baik itu bunga yang diperoleh dari nasabah yang meminjam atau bunga yang dibayar kepada penyimpan dana di bank syariah. Dalam bank syariah hanya mengenal bagi hasil pada semua akad yang dipraktikkan dalam bank syariah.

Indikator yang paling terlihat dari keberadaan ekonomi masyarakat di suatu wilayah dapat dilihat dari pusat perdagangan yang ada di wilayah tersebut. Perkembangan ekonomi masyarakat bisa diukur dari maraknya pembangunan pusat perdagangan. Oleh karena itu, Perdagangan selalu memainkan peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat untuk menyediakan barang kebutuhan yang diinginkan oleh masyarakat, tentunya hal itu membuat para pedagang membutuhkan modal yang semakin meningkat. Tidak hanya untuk pedagang baru, pedagang lama pun membutuhkan tambahan modal untuk mengembangkan usahanya.

Modal usaha merupakan uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Sumber modal berupa: modal sendiri, yang merupakan modal yang diperoleh dari si pemilik usaha tersebut, berasal dari tabungan, saudara, hibah, sumbangan dan lain sebagainya. Modal pinjaman yang berasal dari pinjaman perbankan atau lembaga keuangan lainnya. Sedangkan modal lainnya berasal dari lembaga keuangan lainnya seperti koperasi, dll. Dengan itu, untuk peningkatan modal biasanya pedagang melakukan berbagai cara guna memenuhi kebutuhan akan modalnya antara lain diperoleh dari lembaga keuangan dan lembaga non keuangan baik yang resmi atau tidak resmi.

Masyarakat sangat membutuhkan bank sebagai tempat untuk melakukan transaksi keuangannya. Mereka menganggap bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangan. Aktivitas keuangan yang sering dilakukan masyarakat sangat bermacam tidak hanya penyimpanan dan penyaluran dana saja, akan tetapi juga terhadap pelayanan jasa yang ditawarkan oleh bank. Perbankan, khususnya bank umum merupakan inti sistem keuangan setiap negara. Bank memiliki usaha pokok

berupa menghimpun dana dari pihak yang berlebih dana untuk kemudian menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat kekurangan dana dalam jangka waktu tertentu. Fungsi untuk mencari dan selanjutnya menghimpun dana dalam bentuk simpanan sangat menentukan pertumbuhan suatu bank, sebab volume dana yang dapat dikembangkan oleh bank tersebut dalam penanaman dana yang menghasilkan.³

Bank dengan prinsip syariah sangat diperlukan keberadaannya di tengah-tengah masyarakat karena sangat penting pelaksanaan syariat islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam perkembangannya bank syariah kurang memiliki eksistensi yang tinggi dikalangan masyarakat. Dengan kurangnya pengetahuan tersebut menjadi alasan masih kurangnya informasi yang jelas dan menyeluruh terkait perbedaan antara sistem pada bank konvensional dan bank syariah. Sebagian besar masyarakat seringkali menarik kesimpulan sendiri berdasarkan pandangan dan informasi yang mereka terima sendiri terkait dengan bank syariah. Contoh yang banyak ditemui dikalangan masyarakat yaitu masyarakat yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional hanya sebatas pada konsep halal dan haram. Bahkan, ada yang beranggapan bahwa kedua sistem perbankan sama saja. Tentunya hal tersebut menjadi informasi yang rancu dan tidak bisa ditelan mentah-mentah oleh masyarakat. Adanya ketidakjelasan tersebut perlu diluruskan agar masyarakat lebih memahami perbedaan yang mendasar antara sistem pada bank syariah dan bank konvensional.

Disini persepsi sangat penting, karena persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau bisa disebut proses sensoris. Proses tersebut mencakup penginderaan setelah informasi diterima oleh alat indra, informasi tersebut diolah dan diinterpretasikan menjadi sebuah persepsi yang sempurna. Persepsi tentang pemahaman pedagang pasar simpang limun terhadap bank syariah yang akan mempengaruhi perilaku pedagang dalam menggunakan bank syariah. Persepsi

³ Tuti Anggraini, dkk., *Lembaga Keuangan Syariah dan Dinamika Sosial*, (Medan : Febi Uin-Su Press, 2015), h. 1.

secara umum merupakan suatu tanggapan atau pandangan terhadap sesuatu hal dengan memandang hanya sebelah mata saja. Seperti lembaga keuangan syariah atau bank syariah dimana para pedagang masih membuat kesimpulan sendiri terhadap bank syariah.

Pasar merupakan mekanisme yang dapat mempertahankan pihak penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi atas barang dan jasa, baik dalam bentuk produksi maupun penentuan harga. Syarat utama terbentuknya pasar adalah adanya pertemuan antara pihak penjual dan pembeli, baik dalam satu tempat ataupun dalam tempat yang berbeda.⁴Pasar mencakup keseluruhan permintaan dan penawaran, seluruh kontak atau interaksi antara penjual dan pembeli untuk mempertukarkan barang dan jasa. Setiap barang yang diperjualbelikan ada pasarnya: ada pasar ikan, pasar rokok kretek, pasar tekstil, pasar modal, dan pasar tenaga kerja. Fungsi pasar ialah sebagai mata rantai yang mempertemukan penjual (yang mempunyai barang dan menginginkan uang) dengan pembeli (yang mempunyai uang dan menginginkan barang).⁵

Menurut Clifford Geertz yang dikutip dalam buku *Penjaja dan Raja* mencoba menelusuri pengertian pasar sebagai kata serapan dari bahasa parsi, yaitu “bazar”, lewat bahasa arab yang bermakna suatu pranata ekonomi dan sekaligus cara hidup, suatu gaya umum dari kegiatan ekonomi yang mencapai segala aspek dari masyarakat, dan suatu dunia sosial budaya yang lengkap dalam sendirinya. Jadi dalam pandangan Geertz, pasar merupakan gejala-gejala alami dan gejala kebudayaan, dimana keseluruhan dari kehidupan masyarakat pendukungnya dibentuk oleh pasar.⁶

Persepsi pedagang pasar simpang limun terhadap bank syariah sangatlah beragam. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pedagang pasar simpang limun Ibu Putri menyatakan bahwa “untuk transaksi sehari hari ibu putri menggunakan bank konvensional seperti peminjaman uang, transfer uang kepada

⁴ Muhammad Yafiz, dkk. *Pengantar Ilmu Ekonomi Islam*. (Medan: Febi UIN-SU Press, 2016), h. 134.

⁵ Rita Hanafie. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. (Yogyakarta : Penerbit Andi, 2010), h. 176.

⁶ Prof.Dr.Damsar. *Pengantar Sosiologi Pasar*. (Jakarta : Prenada Media, 2018), h. 9.

keluarga atau sesama pedagang menggunakan bank konvensional karena ibu putri menganggap bahwa perbankan syariah dan konvensional itu sama saja. Ditambah keinginan tahu pedagang terhadap bank syariah masih kurang. Hal itu membuat ibu putri sampai sekarang masih menggunakan bank konvensional dan belum beralih ke bank syariah”.⁷ Sedangkan, menurut Ibu Sariia menyatakan bahwa “saya menggunakan bank syariah dan juga mempunyai tabungan di bank syariah. Walaupun kebanyakan pedagang memakai bank konvensional tapi saya memakai bank syariah karena terhindar dari riba dan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan syariat islam dan pelayanan di bank syariah sangat bagus “. ⁸

Oleh karena itu, perkembangan bank syariah perlu perhatian yg sangat besar lagi oleh orang-orang yang terkait. Masyarakat merupakan element terpenting dalam bank syariah termasuk pedagang pasar simpang limun. Karena masyarakat sekitar lah yang nantinya akan menjadi nasabah bank syariah. Karena selama ini bank syariah adalah pemeran utama dalam kemajuan perekonomian syariah, jika bank syariah maju dan berkembang maka secara otomatis ekonomi syariah akan menjadi sebuah kepercayaan masyarakat. Dilihat dari jumlah pedagang simpang limun yang mencapai 502 pedagang sampai tahun 2021 dengan berbagai macam jenis dagangan.

Tabel 1.1

Jenis Usaha Pedagang

No.	Jenis Usaha	Jumlah
1.	Baju Anak-anak	43
2.	Pecah Belah	15
3.	Baju Dewasa	51
4.	Mainan	4
5.	Kebutuhan pokok	62
6.	Sepatu dan Tas	23

⁷ Putri, PedagangPasarSimpangLimun, Wawancara Pribadi, Medan 07 Juni 2021

⁸ Sari, Pedagang Pasar Simpang Limun, Wawancara Pribadi, Medan 07 Juni 2021

7.	Baju Monza	12
8.	Kosmetik	20
9.	Toko Mas	39
10.	Baju Cowok Dewasa	11
11.	Jilbab	16
12.	Tempat Makan	20
13.	Jual Jajanan	5
14.	Kopi	7
15.	Sayuran	41
16.	Buah buahan	18
17.	Bumbu	13
18.	Aksesoris	7
19.	Daging dan Ayam	19
20.	Gorden	5
21.	Bunga	3
22.	Toko Suasana dan Perak	10
23.	Ikan Teri	9
24.	Telur	10
25.	Kelapa	9
26.	Kaos kaki dan Topi	13
27.	Minuman	7
28.	Tukang Jahit	5
29.	Jual Kain	3
30.	Toko Kacamata	2
Total		502

Pada tabel 1.1 diatas dari hasil observasi dan informasi awal yang penulis terima bahwasanya ada 502 orang pedagang pasar simpang limun dengan berbagai jenis usaha dan mayoritas pedagang pasar simpang limun memiliki sumber modal dari bank konvensional. Dari pantauan dilapangan karena masih kurangnya

pemahaman pedagang pasar simpang limun mengenai bank syariah. Hal ini disebabkan, karena belum tepatnya pemahaman pedagang pasar simpang limun terhadap bank syariah. Persepsi para pedagang pasar simpang limun yang belum tepat terhadap bank syariah terjadi karena kurangnya pengetahuan dan informasi yang jelas dan menyeluruh terkait perbedaan antara sistem pada bank konvensional dan bank syariah. Sebagian besar masyarakat kerap menarik kesimpulan sendiri berdasarkan pandangan dan informasi yang dimiliki oleh pribadi masing-masing terkait dengan bank syariah. Selain itu, kurangnya ketertarikan pedagang pasar simpang limun terhadap bank syariah dimana biasanya sebagian besar para pedagang simpang limun melakukan transaksi lebih banyak di bank konvensional daripada bank syariah. Hal ini terjadi dikarenakan para pedagang simpang limun sudah lama menjadi nasabah bank konvensional daripada bank syariah jadi enggan untuk mengganti bank.

Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas penulis tertarik memilih judul “ANALISIS PERSEPSI PEDAGANG SIMPANG LIMUN TERHADAP BANK SYARIAH”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi pedagang pasar simpang limun terhadap perbankan syariah. Secara lebih khusus, rumusan masalah penelitian ini dapat dijabarkan kepada beberapa poin yaitu :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi pedagang Pasar Simpang Limun terhadap bank syariah?
2. Bagaimanakah hasil analisis persepsi pedagang Pasar Simpang Limun terhadap bank syariah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang ada yaitu untuk mengetahui

- a. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi persepsi pedagang Pasar Simpang Limun terhadap bank syariah
- b. Untuk mengetahui persepsi pedagang Pasar Simpang Limun terhadap bank syariah

2. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi pedagang pasar simpang limun
 - 1) Sebagai masukan bagi para pedagang pasar simpang limun pentingnya pelaksanaan syariat islam dalam kehidupan sehari-hari.
 - 2) Sebagai bahan referensi dalam menganalisa persepsi pedagang pasar simpang limun terhadap perbankan syariah
 - 3) Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi masukan yang berguna bagi perbankan syariah dan pedagang simpang limun.
- b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti. Dan memberikan gambaran pelaksanaan teori dalam dunia kerja nyata.

D. Batasan Istilah

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dari judul tersebut, ada beberapa istilah yang perlu penulis uraikan antara lain :

1. Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau bisa disebut proses sensoris.

2. Pedagang

Pedagang adalah orang yang menjual barang atau jasa di lingkungan pasar atau tempat-tempat lain yang dimiliki dan/atau dikuasai oleh Pemerintah Daerah dan dibenarkan sesuai dengan fungsi peruntukannya.

3. Bank Syariah

Bank syariah adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah (hukum) islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Persepsi

a. Definisi Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang timbul akibat adanya sensasi, dimana sensasi adalah aktivitas merasakan atau penyebab keadaan emosi yang yang menggembirakan. Sensasi dapat didefinisikan juga sebagai tanggapan yang cepat dari indra penerima kita terhadap stimuli dasar seperti cahaya, warna dan suara. Dengan adanya itu semua, maka akan timbul persepsi. Pengertian persepsi adalah proses bagaimana stimuli-stimuli itu diseleksi, diorganisasikan, dan diinterpretasikan.⁹

Stimuli/stimulus adalah setiap bentuk fisik, visual atau komunikasi verbal yang dapat mempengaruhi tanggapan individu. Kita merasakan warna, bentuk, suara, sentuhan, aroma, dan rasa dari stimuli. Perilaku kita kemudian dipengaruhi oleh persepsi fisik. Persepsi setiap orang terhadap suatu objek akan berbeda-beda. Oleh karena itu, persepsi memiliki sifat subjektif. Persepsi yang dibentuk oleh seseorang dipengaruhi oleh pikiran dan lingkungan sekitarnya.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan, penerimaan langsung dari suatu serapan, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.¹⁰

b. Proses Pembentukan Persepsi

Menurut suryani yang dikutip dalam buku persepsi masyarakat terhadap bank syariah menjelaskan bahwa pemahaman terhadap persepsi dan proses yang terkait dalam persepsi sangat penting bagi pemasar dalam upaya

⁹Setiadi, N.J. *Perilaku Konsumen*. (Jakarta : Kencana, 2015), h. 92.

¹⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 2001), h. 304.

membentuk persepsi yang tepat. Terbentuknya persepsi yang tepat pada konsumen menyebabkan mereka mempunyai kesan dan memberikan penilaian yang tepat.¹¹ Atas dasar persepsi inilah akhirnya konsumen tertarik dan membeli.

Proses persepsi bukan hanya proses psikologis semata, tetapi diawali dengan proses fisiologis yang dikenal sebagai sensasi. Persepsi merupakan proses dimana dalam proses tersebut individu memilih, mengorganisasikan dan menginterpretasikan sebuah objek menjadi sesuatu yang bermakna.

Suatu proses persepsi akan diawali oleh suatu stimuli yang mengenai indera kita. Stimuli yang menimbulkan persepsi bisa bermacam-macam bentuknya, asal merupakan sesuatu yang langsung mengenai indera kita, seperti segala sesuatu yang bisa dicium, segala sesuatu yang bisa dilihat, segala sesuatu yang bisa didengar, segala sesuatu yang bisa diraba. Stimuli ini akan mengenai organ yang disebut sebagai sensory receptor (organ manusia yang menerima input stimuli atau indera).

Stimulus yang mengenai sensory receptor mengakibatkan individu merespon. Respon langsung atau segera dari organ sensory receptor tersebut dinamakan sensasi, yang mana tingkat kepekaan dalam sensasi antara individu satu dengan yang lain berbeda-beda. Perbedaan sensitivitas terjadi karena kemampuan reseptor antar individu yang tidak sama, selain sensitivitas faktor lain yang berpengaruh adalah intensitas dari stimuli. Stimuli yang mempunyai intensitas kuat akan memudahkan bagi reseptor untuk menerimanya.

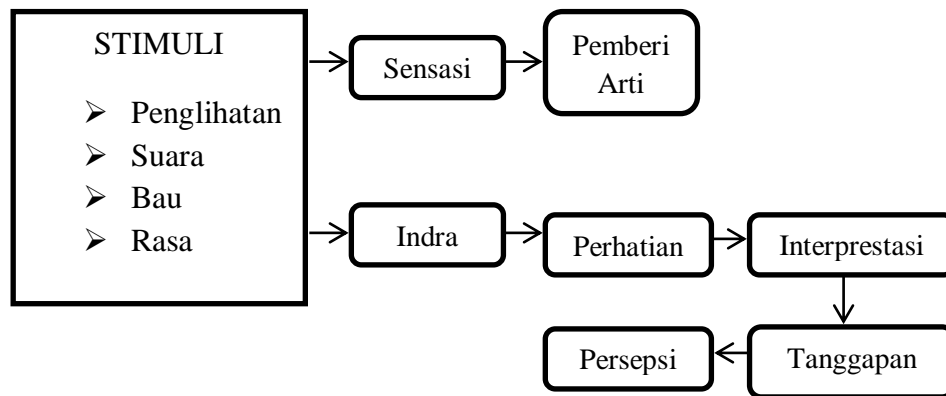
Persepsi manusia dibentuk oleh beberapa hal dan alur proses perseptual diantaranya :¹²

1. Karakteristik dari stimuli
2. Hubungan stimuli dengan sekelilingnya
3. Kondisi-kondisi di dalam diri kita sendiri

¹¹Onan Marakali Siregar, et.al., *Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah*. (Medan : Puspantara, 2020), h. 11.

¹² Nitisusastro, Mulyadi, *Perilaku Konsumen : Dalam Perspektif Kewirausahaan*. (Bandung : Alfabeta CV,2013), h. 64.

Diagram Proses Persepsi



Gambar 2.1 Diagram Proses Persepsi

Dari segi psikologi dikatakan bahwa tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara dia memandang. Oleh karena itu, untuk mengubah tingkah laku seseorang, harus dimulai dari mengubah persepsinya. Dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama yakni sebagai berikut :

1. Seleksi adalah proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas, dan jenisnya.
2. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian dan kecerdasan. Interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengkategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.
3. Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi.

Jadi proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi yang sampai.

c. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi setiap orang terhadap suatu objek selalu berbeda-beda. Perbedaan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik itu faktor internal individu maupun faktor eksternal. Menurut Prasetyo, persepsi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:¹³

1) Faktor Internal, yang mencakup:

- a. Fisiologi merupakan informasi masuk melalui indera kemudian mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitar.
- b. Pengalaman dan ingatan, setiap orang memiliki pengalaman yang berbeda-beda.
- c. Perhatian. Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu obyek. Energi tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian setiap orang akan berbeda juga terhadap suatu obyek.
- d. kebutuhan saat itu, faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seorang individu mencari objek-objek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.
- e. Suasana hati. Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu dapat menerima rangsangan, bereaksi dan mengingat.
- f. Minat. Persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau perceptual vigilance yang digerakkan untuk mempersepsikan sesuatu. Perceptual vigilance merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat juga dikatakan sebagai minat.

¹³ Prasetyo, Ristiyanti dan John Ihlaw, *Perilaku Konsumen* (Yogyakarta: ANDI,2004), h. 68.

g. nilai-nilai yang dianutnya dan ekspektasi/ harapan.

2) Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat di dalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi berupa:¹⁴

- a) Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus. Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dengan melihat bentuk ukuran suatu obyek individu yang akan mudah untuk membentuk perhatian sehingga akhirnya membentuk persepsi.
- b) Warna dari obyek-obyek. Obyek-obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (to be perceived) dibandingkan dengan yang sedikit.
- c) Keunikan dan kontrasan stimulus. Stimulus luar yang penampilannya dengan latarbelakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.

d. Aspek-Aspek Persepsi

Pada hakikatnya sikap adalah mencerminkan suatu interaksi dari proses untuk mencapai tujuan sistem. Komponen-komponen sikap tersebut Rahmat Hidayat menyatakan bahwa persepsi itu mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap, yaitu:

- a. Komponen kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap.

¹⁴ Mulyana, Dedy. *Ilmu Komunikasi buat Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), h. 46-47.

- b. Komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif.
- c. Komponen konatif (komponen perilaku), yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

2. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Kata bank itu sendiri berasal dari bahasa latin banco yang artinya banku atau meja. Pada abad ke-12 kata banco merujuk pada meja, counter atau tempat penukaran uang (money changer).¹⁵ Dengan demikian, fungsi dasar bank adalah menyediakan tempat untuk menitipkan uang dengan aman dan menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa.

Perbankan syariah adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah (hukum) islam. Menurut undang-undang perbankan syariah No.21 Tahun 2008, dinyatakan bahwa :

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.”

“Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah disebut bank syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.”

Di indonesia, regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan

¹⁵ Rimsky K. Judisseno, *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 92-93.

menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.¹⁶

1. Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Umum Syariah dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank nondevisa. Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan seperti transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, pembukaan letter of credit, dan sebagainya.
2. Unit Usaha Syariah adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah atau unit syariah. Unit Usaha Syariah berada satu tingkat dibawah direksi bank umum konvensional bersangkutan. Unit Usaha Syariah dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank nondevisa.
3. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum BPRS perseroan terbatas. BPRS hanya boleh dimiliki oleh WNI atau badan hukum Indonesia, Pemerintah daerah, atau kemitraan antara WNI atau badan hukum indonesia dengan pemerintah daerah.

Perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan dan rakyat. Dalam mencapai tujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, Perbankan Syariah tetap berpegang pada prinsip syariah secara menyeluruh (kaffah) dan konsisten (istiqamah).

¹⁶ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta : Kencana Prenada media Group, 2009), h.61.

b. Karakteristik Bank Syariah

Karakteristik bank syariah bersifat fleksibel , yang meliputi:

1. Keadilan, melarang riba tapi menggunakan bagi hasil Riba adalah pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam-meminjam secara batil atau bertentangan dengan prinsip muamalah dalam Islam.
2. Kemitraan, yaitu saling memberi manfaat Posisi nasabah, investor, pengguna dana dan bank berada dalam hubungan sejajar sebagai mitra usaha yang saling menguntungkan dan bertanggung jawab dimana tidak ada pihak yang merasa dirugikan.
3. Universal, melarang transaksi yang bersifat tidak transparan (gharar). Menghindari penggunaan sumber daya yang tidak efisien, dan terbuka seluas luasnya bagi masyarakat tanpa membedakan agama, suku, dan ras.

c. Fungsi Bank Syariah

Bank Syariah mempunyai dua peran utama, yaitu sebagai badan usaha (tamwil) dan badan sosial (mal). Sebagai badan usaha, bank syariah mempunyai beberapa fungsi, yaitu sebagai manajer investasi, investor, dan jasa pelayanan. Sebagai manajer investasi, bank syariah melakukan penghimpunan dana dari para investor/nasabahnya dengan prinsip wadi'ah yad dhamanah (titipan), mudharabah (bagi hasil) atau ijarah(sewa). Sebagai investor, bank syariah melakukan penyaluran dana dengan kegiatan investasi dengan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa. Sebagai penyedia jasa perbankan, bank syariah menyediakan jasa keuangan, jasa non keuangan, dan jasa keagenan. Pelayanan jasa keuangan antara lain dilakukan dengan prinsip wakalah (pemberian mandat), kafalah (bank garansi), hiwalah (pengalihan utang), rahn (jaminan utang atau gadai), qardh (pinjaman kebajikan untuk dana talangan), sharf (jual beli valuta asing). Pelayanan jasa non keuangan dalam bentuk wadi'ah yad

amanah dan pelayanan jasa keagenan dengan prinsip mudharabah muqayyadah.¹⁷

d. Prinsip-Prinsip Dasar Operasional Bank Syariah

Dalam menjalankan operasinya, fungsi bank Islam adalah sebagai berikut:

- a. Penerimaan dana untuk melakukan investasi atas dana-dana yang dipercayakan oleh pemegang rekening investasi/deposan atas dasar prinsip bagi hasil sesuai dengan kebijakan investasi bank.
- b. Pengelola investasi atas dana yang dimiliki oleh pemilik dana sahibul mal sesuai dengan arahan investasi yang dikehendaki oleh pemilik dana dalam hal ini bank bertindak sebagaimana berinvestasi.
- c. Penyedia jasa lalu lintas pembayaran dan jasa-jasa lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah sebagai pengelola fungsisosial, seperti pengelolaan dana zakat dan penerimaan serta penyaluran dana kebajikan (fungsi optional).

Bersumber dari lima konsep dasar inilah dapat ditemukan produk-produk lembaga keuangan bank syariah dan lembaga keuangan bukan bank syariah untuk dioperasikan. Kelima konsep tersebut adalah:

1) Sistem Simpanan Murni (al-Wadiah)

Prinsip simpanan murni merupakan fasilitas yang diberikan oleh Bank Islam untuk memberikan kesempatan kepada pihak yang kelebihan dana untuk menyimpan dananya dalam bentuk al-Wadiah. Fasilitas al-Wādiah biasanya diberikan untuk tujuan investasi guna mendapatkan keuntungan seperti halnya tabungan dan deposito. Dalam dunia perbankan konvensional al-wādiah identik dengan giro.

2) Bagi Hasil (Syirkah)

Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Bank syariah

¹⁷ Veithzal Rivai dkk. "Bank and Financial Institution Management" ed.11. (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 765.

dapat membantu memenuhi seluruh kebutuhan modal kerja tersebut bukan dengan meminjamkan uang, melainkan dengan menjalin hubungan partnership dengan nasabah. Di sini bank bertindak sebagai pihak penyandang dana (shahibul maal), sedangkan nasabah sebagai pengusaha (mudharib). Fasilitas ini dapat diberikan untuk jangka waktu tertentu, sedangkan bagi hasil secara periodik dengan nisbah yang telah disepakati. Setelah jatuh tempo, nasabah mengembalikan jumlah dana tersebut beserta porsi bagi hasil (yang belum dibagikan) yang menjadi bagian bank. Prinsip bagi hasil menurut syariah yang sering dipakai adalah mudharabah dan al musyarakah.¹⁸

3) Prinsip Jual-Beli (at-Tijarah)

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual-beli, di mana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang akan dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (margin). Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah : 275 :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ
اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ
وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ

Artinya : Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama

¹⁸ Muhammad Lathief Ilhamy. *Manajemen Bank Syariah*. (Medan: UIN Sumatera Utara, 2018), h. 148.

dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.¹⁹

4) Prinsip Sewa (al-Ijarah)

Prinsip ini secara garis besar terbagi kepada dua jenis: 1) ijarah, sewa murni, seperti halnya penyewaan traktor dan alat-alat produk lainnya, (2) bai al takjiri atau ijarah al muntahiya bit tamlik merupakan penggabungan sewa dan beli, di mana si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa.

e. Kegiatan Usaha Bank Syariah

Bank Syariah yang terdiri dari BUS, UUS serta BPRS pada dasarnya melakukan kegiatan usaha yang sama dengan bank konvensional, yaitu melakukan penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat di samping penyediaan jasa keuangan lainnya. Perbedaannya adalah seluruh kegiatan usaha bank syariah, UUS dan BPRS didasarkan pada prinsip syariah. Implikasinya, di samping harus sesuai dengan prinsip hukum Islam juga adalah karena dalam prinsip syariah memiliki berbagai variasi akad yang akan menimbulkan variasi produk yang lebih banyak dibandingkan produk bank konvensional. Adapun kegiatan usaha Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah adalah :

1) Penghimpun Dana

Dalam menghimpun dana BUS dan UUS melakukan mobilisasi dan investasi tabungan dengan cara yang adil. Mobilisasi dana sangat penting karena Islam mengutuk penumpukan dan penimbunan harta dan mendorong penggunaannya secara produktif dalam rangka mencapai tujuan ekonomi dan sosial. Sumber dana bank syariah berasal dari

¹⁹ Q.s. Al-Baqarah (2):175.

modal disetor dan hasil mobilisasi kegiatan penghimpunan dana melalui rekening giro, rekening tabungan, rekening investasi umum dan rekening investasi khusus. Di samping itu bank syariah juga dapat menerbitkan obligasi syariah sebagai alternatif pembiayaan jangka panjang.

2) Penyaluran dana

Bank sebagai lembaga intermediasi keuangan (financial intermediary institution) selain melakukan kegiatan penghimpunan dana, juga menyalurkan kembali kepada masyarakat melalui pembiayaan. Dalam perbankan konvensional, pembiayaan diwujudkan dalam bentuk kredit yang berbasis pada bunga (interest based).²⁰ Sedangkan menurut undang-undang, pembiayaan dalam perbankan syariah diwujudkan dalam bentuk:

- Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah.
- Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik.
- Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, dan istishna'.
- Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh.
- Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa.

3) Pelayanan Jasa Perbankan

Untuk mendukung transaksi keuangan, selain dilakukan melalui penghimpunan dan penyaluran dana, kegiatan usaha perbankan juga dapat dilakukan melalui penyediaan jasa pelayanan. Penyediaan jasa pelayanan bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi nasabah dalam memenuhi kebutuhan keuangan melalui transaksi perbankan. Dari penyediaan jasa tersebut, perbankan dapat melakukan diversifikasi portofolio aset bank melalui penerapan berbagai

²⁰ Abdul Ghafur Anshori, *Pebankan Syariah di Indonesia*, cet ke-1, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2007), h. 98.

kombinasi akad-akad syariah (islamic financial engineering). Dengan demikian istilah jasa pelayanan dapat diartikan sebagai kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah yang dimaksudkan untuk mempermudah memenuhi kebutuhan keuangan bagi nasabah melalui transaksi perbankan. Dalam perbankan syariah, penyediaan jasa pelayanan bank syariah antara lain Letter of Credit (LC) Import/Ekspor Syariah, Syariah Charge Card, Bank Garansi Syariah, Transfer Inkaso dan Pertukaran Valuta Asing.

Tabel 2.1

Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Perbedaan	Bank Syariah	Bank Konvensional
Hukum	Syariah Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist dan telah difatwakan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI)	Hukum positif yang berlaku di Indonesia
Investasi	Usaha yang halal saja	Semua usaha
Orientasi	Keuntungan (profit oriented) dan kemakmuran dan kebahagiaan dunia akhirat	Keuntungan (profit oriented) semata
Keuntungan	Bagi hasil	Bunga
Hubungan Nasabah dan Bank	Kemitraan	Kreditur dan debitur
Keberadaan Dewan Pengawas	Ada	Tidak ada

f. Riba dan Bagi Hasil

Kecenderungan masyarakat menggunakan sistem bunga (Interest/usury) bertujuan untuk mengoptimalkan kepentingan pribadi, sehingga kurang memperhatikan dampak sosial ekonomi yang ditimbulkannya. Berbeda dengan sistem bagi hasil (profit sharing), yang berorientasi pada kemitraan untuk mencapai kemaslahatan bersama.²¹

Tabel 2.2

Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil

Bunga (Riba)	Bagi Hasil
Penentuan Bunga dibuat pada saat permulaan akad dengan asumsi harus selalu mendapatkan keuntungan.	Penentuan besarnya rasio atau nisbah bagi hasil dibuat pada saat permulaan akad dengan memperhatikan kemungkinan terjadinya untung rugi (loss and profit sharing).
Besarnya persentase (%) keuntungan ditentukan sepihak berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan dikali dengan tingkat suku bunga yang berlaku.	Besarnya nisbah bagi hasil ditentukan berdasarkan pada jumlah keuntungan atau hasil usaha yang diperoleh sesuai dengan kesepakatan.
Penarikan bunga dilakukan tanpa memperhatikan apakah usaha yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi.	Pembagian hasil dilakukan berdasarkan keuntungan dari usaha yang dijalankan. Namun bila terjadi kerugian, akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak.
Pemberian bunga kepada nasabah	Bagi hasil dengan nasabah meningkat,

²¹ S.Burhanuddin, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*.(Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), h. 43-44.

bersifat tetap (fixed and predetermined rate), meskipun tingkat keuntungan bank mengalami peningkatan.	sesuai dengan peningkatan jumlah keuntungan yang diperoleh pihak bank.
Bunga (riba) bertentangan dengan prinsip syariah	Bagi hasil sesuai dengan prinsip syariah

3. Pedagang

a. Pengertian Pedagang

Pedagang adalah orang yang menjual barang atau jasa di lingkungan pasar atau tempat-tempat lain yang dimiliki dan/atau dikuasai oleh Pemerintah Daerah dan dibenarkan sesuai dengan fungsi peruntukannya. Pedagang juga bisa di artikan sebagai orang yang dengan modal relatif bervariasi yang berusaha di bidang produksi dan penjualan barang atau jasa-jasa untuk memenuhi kebutuhan kelompok masyarakat. Pedagang merupakan pelaku ekonomi yang paling berpengaruh dalam sektor perdagangan karena kontribusinya adalah sebagai penghubung dari produsen ke konsumen.

Dalam al-Quran disebutkan bahwa perdagangan merupakan salah satu jalan mencari rezeki yang diperintahkan oleh Allah dengan cara yang ma'ruf. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nisa' 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبَطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ٢٩

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang

kepadamu.²²

Kesejahteraan seorang pedagang dapat diukur dari penghasilannya, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang harus diperhatikan supaya pendapatan pedagang stabil dan kesejahteraannya meningkat sehingga kegiatan jual beli di pasar tetap berjalan lancar, jumlah pedagang yang ada akan tetap bertahan dan semakin bertambah. Semua orang bisa berdagang jika punya keinginan dan kesempatan, yang mana peluang untuk menjadi pedagang yang sukses sama-sama terbuka. Pedagang dibagi menjadi tiga, yaitu :

1) Pedagang besar/ distributor/ agen tunggal

Distributor adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan produk barang dagangan dari tangan pertama atau produsen secara langsung. Pedagang besar biasanya diberi hak wewenang wilayah/daerah tertentu dari produsen.

2) Pedagang menengah/ agen/ grosir

Agen adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan barang dagangannya dari distributor atau agen tunggal yang biasanya akan diberi daerah kekuasaan penjualan/ perdagangan tertentu yang lebih kecil dari daerah kekuasaan distributor.

3) Pedagang eceran/ pengecer

Pengecer adalah pedagang yang menjual barang yang dijualnya langsung ke tangan pemakai akhir atau konsumen dengan jumlah satuan atau eceran.²³

b. Perilaku Pedagang

Dalam kegiatan perdagangan, pelaku usaha dan konsumen sama-sama mempunyai kebutuhan dan kepentingan. Seperti halnya berbisnis dengan Allah SWT tentu saja memiliki syarat-syarat tertentu. Namun satu hal yang harus diperhatikan bahwa dalam bisnis antar sesama manusia terjalin hubungan timbal balik. Saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Hubungan

²² Q.S. An-Nisa' (4): 29.

²³ Devos, *Pengantar Etika*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987), h. 27.

timbang balik ini membuat kerjasama menjadi mungkin dilakukan.²⁴ Dengan itu tentunya pelaku usaha harus memiliki tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. Untuk itu, perlu adanya aturan-aturan dan nilai-nilai yang mengatur kegiatan tersebut agar tidak ada pihak-pihak yang dieksploitasi, terutama pihak konsumen yang berada pada posisi yang lemah. Adapun yang perlu diperhatikan dalam perdagangan adalah perilaku pedagang.

Perilaku adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objek. Perilaku juga dapat disebut sebagai tingkah laku yang senantiasa tingkah laku tersebut didasarkan pada kondisi tertentu. Pedagang sebagai penyedia sekaligus penyalur barang dan jasa perlu memperhatikan tingkah laku atau cara ia memperlakukan konsumen sebagai pembeli. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku pedagang adalah tindakan-tindakan atau tingkah laku pedagang (penjual) terhadap konsumen (pembeli).

c. Ciri-Ciri Pedagang

Adapun ciri-ciri dari pedagang pasar tradisional adalah sebagai berikut :

- 1) Modal yang mereka punya relatif kecil, para pedagang tak mempunyai keberanian mendatangi bank syariah untuk memperoleh modal, mengingat rumitnya prosedur dan persyaratan yang sulit mereka penuhi. Apalagi kebanyakan dari mereka tidak mempunyai jaminan agar bank bisa meminjamkan modalnya. Akhirnya mereka berpaling pada bank konvensional dan rentenir, yang setiap saat mampu memberikan pinjaman dengan cepat.
- 2) Biasanya mereka melakukan perdagangan hanya memenuhi kebutuhan saat itu. Maksudnya, para pedagang biasanya kurang memperhitungkan adanya tabungan masa depan. Pendapatan yang mereka dapatkan langsung mereka putarkan kembali ke barang dagangan, beli keperluan sehari-hari dan tentunya membayar biaya lainnya.

²⁴ Tarigan, Azhari Akmal. Pengantar Teologi Ekonomi . (Medan : FEBI UIN-SU Press, 2014), h. 79.

a. Faktor-Faktor keberhasilan Usaha Pedagang²⁵

1) Modal Usaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar.

Modal dalam sistem ekonomi Islam diharuskan terus berkembang agar sirkulasi uang tidak berhenti. Dikarenakan jika uang atau modal terhenti maka harta itu tidak akan mendatangkan manfaat bagi orang lain, namun seandainya jika uang diinvestasikan dan digunakan untuk melakukan bisnis maka uang tersebut akan mendatangkan manfaat bagi orang lain, termasuk diantaranya jika ada bisnis yang berjalan maka akan bisa menyerap tenaga kerja.

2) Tenaga Kerja

Tenaga Kerja merupakan faktor yang penting dalam kegiatan produksi, karena pekerja inilah yang mengalokasikan dan memanfaatkan faktor-faktor lain guna menghasilkan suatu output yang bermanfaat. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di

²⁵ Mashuri, Eriyana, Ezril. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Pedagang Pasar Sukaramai” dalam Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita, Juni 2019, h. 141-144.

dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan masyarakat.

Syari'at Islam juga membahas dan memperhatikan kehidupan manusia dalam kapasitasnya sebagai “pekerja” dan tentunya memuat prinsip-prinsip dan aturan serta konsepsi tentang “kerja” dan ajaran untuk selalu “bekerja”. Pemanfaatan tenaga kerja manusia dalam rangka mengejawantahkan dan mengaktualisasikan fungsi kekhilifan dan sekaligus fungsinya sebagai pembangun, sangat dihargai oleh ajaran (syari'at Islam). Sehubungan dengan hal tersebut, manusia sebagai pekerja, mutlak memperhatikan kemungkinan-kemungkinan yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan melaksanakan aktivitasnya.

3) Pendidikan

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dapat disimpulkan Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar guna mengembangkan pengetahuan dan keterampilan melalui usaha belajar. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula keahlian atau ketrampilan seseorang. Bila dilihat dari produktivitas kerja, pendidikan dan pendapatan seseorang mempunyai hubungan yang sangat erat.

4) Pengalaman

Lamanya seorang pelaku bisnis menekuni bidang usaha akan mempengaruhi kemampuan profesionalnya. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengalaman (pengetahuan) tentang selera ataupun perilaku konsumen. Keterampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring.

5) Lama Jam Kerja

Jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari atau malam hari (UURI No.13 Tahun 2003 tentang

Tenaga Kerja). Badan Pusat Statistik mendefinisikan Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan adalah lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan selama seminggu yang lalu. Bagi pedagang keliling, jumlah jam kerja dihitung mulai berangkat dari rumah sampai tiba kembali di rumah dikurangi waktu yang tidak merupakan jam kerja, seperti mampir ke rumah famili/kawan dan sebagainya.

Semakin banyak jam kerja yang dipergunakan, berarti akan semakin produktif. Hal ini bermakna bahwa semakin tinggi jam kerja yang di jalani pedagang maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hubungan jam kerja terhadap pendapatan bersifat positif.

6) Usia

Usia adalah seseorang masih mampu bekerja dan menghasilkan sesuatu. umur mempunyai hubungan terhadap responsibilitas seseorang akan penawaran tenaga kerjanya. Umur dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja, dimana kondisi umur yang masih produktif, maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting sebagai dasar pijakan penyusunan penelitian ini, adapun penelitian ini yang telah dilakukan dengan relevan sebelumnya yaitu :

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

No	Nama & Judul Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Ferry Hidayat (2020) Persepsi Dan Sikap Pedagang Muslim Di Pasar Panorama Bengkulu Terhadap Keberadaan Bank Syariah ²⁶	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi pedagang muslim di Pasar Panorama Bengkulu terhadap keberadaan bank syariah yaitu pedagang muslim sudah mengetahui bank syariah tetapi belum pada lingkungannya, mereka hanya sekedar tahu saja. Pedagang muslim masih memiliki anggapan bahwa bank syariah tidak ada bedanya dengan bank konvensional, pedagang muslim belum memahami apa saja keunggulan bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terletak pada persepsi terhadap bank syariah. Perbedaannya yaitu antara studi kasus dan variabel (X) yaitu sikap pedagang.
2.	Mawaddah Irham (2019) Analisis Persepsi Dosen Terhadap	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi para dosen Fakultas Ekonomi UMN masih berbeda pendapat mengenai operasional bank	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terletak pada persepsi terhadap adanya bank syariah.

²⁶Ferry Hidayat, "Persepsi dan Sikap Pedagang Muslim di Pasar Panorama Bengkulu Terhadap Keberadaan Bank Syariah" (Skripsi, Fakultas FEBI IAIN Bengkulu, 2020), h. 46.

	Perbankan Syariah (Studi Kasus Dosen Fakultas Ekonomi UMN) ²⁷	syariah. Masih banyak yang memiliki persepsi bahwa dalam pelaksanaannya bank syariah sama dengan bank konvensional. Dan dilihat dari sisi tujuan bank syariah dosen UMN memiliki persepsi bahwa bank syariah memiliki tujuan komersil.	Perbedaannya antara variabel (X) yaitu Dosen Fakultas Ekonomi dan studi kasusnya.
3.	Eka Oktavia (2018) Analisis Persepsi, Pengetahuan Dan Sikap Nasabah Terhadap Keberadaan Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Kabupaten Pringsewu, Lampung) ²⁸	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi nasabah terhadap keberadaan bank syariah masuk kedalam kategori Sedang, maksudnya nasabah belum mengerti betul mengenai bank syariah itu seperti apa. Pengetahuan nasabah terhadap bank syariah masih minim, mereka hanya sekedar tahu saja, nasabah masih memiliki anggapan bahwa bank syariah tidak ada bedanya dengan bank konvensional. Sikap nasabah terhadap keberadaan bank syariah berada pada	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terletak pada persepsi terhadap adanya bank syariah. Perbedaannya antara variabel (X) yaitu pengetahuan dan sikap serta perbedaan studi kasusnya. Studi kasus Eka yang digunakan adalah Bank Syariah Mandiri Kabupaten Pringsewu, Lampung sementara peneliti studi kasusnya para pedagang pasar simpang limun

²⁷ Mawaddah Irham, "Analisis Persepsi Dosen Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Fakultas Ekonomi UMN)" dalam Jurnal Ekonomi Islam, 2019, h. 437- 456.

²⁸Eka Oktavia "Analisis Persepsi, Pengetahuan dan Sikap Nasabah terhadap Keberadaan Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Kabupaten Pringsewu, Lampung)" (Skripsi, FEBI UIN Lampung, 2018), h. 100.

		kategori baik karena sikap nasabah terhadap keberadaan bank syariah memiliki tanggapan yang baik.	medan.
4.	Mawaddah Irham, M.E.I & Tri Inda Fadhila Rahma, M.E.I (2019) Analisis Persepsi Dosen Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Dosen Tamu Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Sumatera Utara) ²⁹	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi beberapa dosen tamu terhadap perbankan syariah memiliki persepsi yang baik mengenai prinsip perbankan syariah, yakni: bank syariah merupakan bank yang berlandaskan tauhid, berpedoman kepada alqur'an dan hadis. Dan beberapa dosen tamu juga memiliki persepsi terhadap operasional bank syariah, yaitu menurut dosen tamu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam bank syariah masih belum bisa beroperasi sesuai dengan prinsip syariah, tidak memberikan bagi hasil yang besar kepada nasabahnya, produknya yang susah di akses dan besarnya biaya administrasi.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terletak pada persepsi terhadap adanya bank syariah. Perbedaannya antara variabel (X) yaitu Dosen Tamu Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.

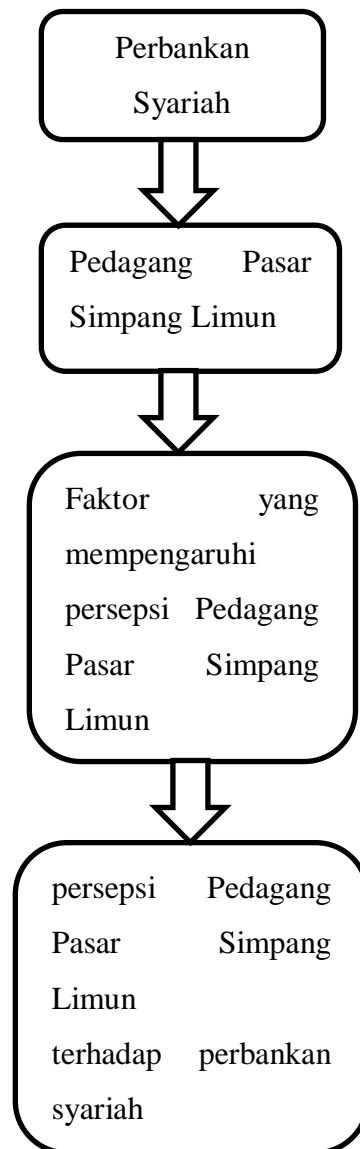
²⁹ Mawaddah Irham, Tri Inda Fadhila Rahma. "Analisis Persepsi Dosen Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Dosen Tamu Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara)", 2019, h.63.

5.	Dewi Tamala (2018) Persepsi Pengusaha Umkm Terhadap Peran Bank Syariah ³⁰	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam memajukan UMKM Perbankan syariah ternyata belum memiliki peran yang optimal. Masih kurangnya jangkauan dari perbankan syariah dan rendahnya literasi keuangan syariah menjadi penyebab UMKM tidak memilih bank syariah dalam bertransaksi keuangannya. Selain itu diharapkan para stakeholder seperti OJK, Bank Syariah, Pemerintah, dll. berkolaborasi untuk meningkatkan jangkauan dan literasi masyarakat tentang layanan bank syariah.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terletak pada persepsi terhadap adanya bank syariah. Perbedaannya adalah antara variabel (X) yaitu pengusaha UMKM serta perbedaan studi kasusnya.
----	--	---	---

C. Alur Penelitian

Alur penelitian ini lebih memudahkan serta mengarahkan penulis mendapatkan data beserta informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian, maka sangat diperlukan adanya penelitian. Alur penelitian bisa dipaparkan berdasarkan bagan berikut ini :

³⁰ Dewi Tamala, "Persepsi Pengusaha UMKM Terhadap Peran Bank Syariah" dalam jurnal Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan, 2018, h.49-62.



Gambar 2.2 Alur Penelitian

Alur penelitian diawali dengan menjadikan pasar simpang limun sebagai tempat penelitian. Kemudian melakukan wawancara untuk penggalian informasi dengan menanyakan beberapa pertanyaan terhadap subjek penelitian yaitu para pedagang simpang limun mengenai persepsi para pedagang simpang limun terhadap perbankan syariah. Wawancara tersebut akan menghasilkan jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, pendekatan tersebut berupaya untuk mengungkapkan kenyataan yang ada atau terjadi dan untuk dipahami secara mendalam. Pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainlain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³¹

Penelitian deskriptif lebih fokus terhadap masalah-masalah yang benar-benar terjadi. Data yang diperoleh bisa bersumber dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Berdasarkan uraian di atas maka pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena menggambarkan mengenai persepsi/pemikiran dari para pedagang mengenai perbankan syariah.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan penulis dimulai dari bulan april 2021.

Tabel 3.1
Rincian Waktu dan Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		Apr 2021	Mei 2021	Juli 2021	Agus 2021	Okt 2021	Nov202 1	Feb 2022

³¹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011), h.6.

1.	Pengajuan Judul							
2.	Proses Wawancara Awal							
3.	Penulisan Proposal Skripsi							
4.	Seminar Proposal							
5.	Penulisan Perbaikan dan Pengumpulan Data							
6.	Analisis Data							
7.	Verifikasi Data							
8.	Penyusunan Laporan Penelitian							
9.	Sidang Munaqasah							

2. Lokasi penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di pasar simpang limun yang terletak di Jl. Kemiri 1, Sudirejo II, Kec. Medan Kota. Pemilihan lokasi ini dipilih karena Pasar Simpang limun termasuk salah satu pasar terbesar yang ada di kota Medan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Subjek dalam penelitian ini adalah beberapa informan yang dipercaya dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dengan akurat yaitu pihak pedagang yang berjualan dikawasan pasar simpang limun medan.

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus dari sebuah penelitian. Sedangkan Objek penelitian ini adalah Analisis persepsi pedagang pasar simpang limun terhadap bank syariah.

D. Jenis Sumber Data

Adapun sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti (responden), dengan pihak pedagang pasar simpang limun terkait persepsi terhadap bank syariah.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui kajian teori, data profil pedagang pasar simpang limun medan data-data penelitian yang didapatkan dari sumber kedua seperti buku, jurnal, skripsi, dan dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung dengan melakukan penelitian lapangan agar dapat menemukan data-data yang diperlukan.³² Lokasi penelitian di pasar simpang limun medan.

2. Wawancara

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D* (Bandung : Alfabeta CV, 2012), h. 142.

Wawancara adalah proses tanya jawab atau interaksi antara pihak pencari data atau peneliti selaku pewawancara dengan responden atau narasumber yang berposisi sebagai pihak yang diwawancarai.³³ Teknik ini dilakukan dengan memperoleh data atau informasi langsung dengan pihak-pihak yang terkait yaitu para pedagang pasar simpang limun medan mengenai permasalahan yang dikaji melalui sistem wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu teknik pengumpulan data yang telah mengetahui dengan pasti tentang apa informasi yang akan diperoleh, dimana sudah menyiapkan pedoman wawancara dalam bentuk pilihan ganda mengenai persepsi pedagang pasar simpang limun terhadap bank syariah.

3. Metode angket (kuesioner)

Metode angket (kuesioner) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diajukan kepada informan untuk dijawab. Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis angket tertutup yang terdiri dari sejumlah pertanyaan dan jawaban yang harus dipilih informan. Dan ada sejumlah pertanyaan yang tanpa tertutup yang langsung ditulis jawabannya. Angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga informan diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang tersedia. Angket yang digunakan peneliti yaitu pada faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dari faktor internal dan eksternal yang disebarluaskan berdasarkan dengan kriteria informan yaitu : 1) Pendidikan 2) Jenis Usaha 3) Sudah berapa lama berdagang.

F. Teknik Pemilihan Informan

Dalam penelitian ini, Informan merupakan orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Dengan demikian informan yang digunakan dalam penelitian ini dipilih

³³ Purbayu Budi Sentosa, *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h.14.

menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi social yang diteliti dan kelompok terbaik (yang dinilai akan memberikan informasi cukup) untuk dipilih menjadi informan dalam penelitian ini. Informan pada penelitian ini adalah pedagang pasar simpang limun dan penulis meneliti 30 orang pedagang pasar simpang limun.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Miles and Huberman. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Langkah-langkah analisis sebagai berikut:

1. Data reduction (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlah cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data serta mencarinya bila diperlukan.

2. Data display (penyajian data)

Setelah data dikoreksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif.

3. Conclusion drawing/verification

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap-tahap berikut. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi

mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

H. Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji validitas internal (credibility), validitas eksternal (transferability), realibilitas (dependability) atau obyektifitas (confirmability). Pada penelitian ini penulis menggunakan uji kredibilitas data yang berfungsi untuk melaksanakan penyidikan terhadap hasil temuan sehingga tingkat kepercayaan hasil penemuannya dapat dicapai dan menunjukkan derajat kepercayaan hasil temuan dengan cara pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Menurut sugiyono uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck.

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan peneliti kembali kelapangan, wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun baru. Sehingga hubungan peneliti dengan narasumber akan terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, dan saling mempercayai.

2. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan tersebut, maka peneliti akan melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu.

4. Diskusi dengan Teman

Peneliti melakukan diskusi dengan teman atau orang lain yang paham dengan data-data tersebut sehingga data menjadi semakin valid.

5. Analisis Kasus Negatif

Ketika peneliti menemukan adanya ketidaksesuaian pada data, maka dilakukanlah analisis ini, yang berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

6. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan Referensi yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

7. Mengadakan Membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut sudah valid, sehingga semakin dipercaya. Tetapi, apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data dan perbedaannya tajam maka peneliti harus merubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Pasar Simpang Limun

Pasar Simpang Limun ialah suatu pasar biasa yang cukup dikenal di Kota Medan. Perihal itu disebabkan Pasar Simpang Limun mempunyai banyak macam produk usaha yang lengkap. Banyak cerita yang menggambarkan Pasar Simpang Limun Medan, yaitu tentang awal mulanya pasar ini. Pasar Simpang Limun Medan awalnya merupakan bekas dari perusahaan pabrik limun yang terbakar. Tidak tahu kenapa pabrik tersebut bisa terbakar dan bahkan tahun berapa kejadian kebakaran itu terjadi. Setelah terjadinya kebakaran tersebut pemilik tanah menjadikan perusahaan bekas pabrik limun tersebut menjadi sebuah pasar tradisional yaitu Pasar Simpang Limun Medan dan pasar tradisional tersebut masih aktif sampai sekarang.

Pasar ini mulai beroperasi dari dini hari jam 2 pagi sampai sore hari. Di pagi hari pasar ini sangat ramai oleh toke-toke dan pedagang yang mengatarkan barang-barang jualannya baik yang berasal dari Kota Medan dan dari daerah lainnya. Pembeli banyak dijumpai pada pukul 10.00 wib hingga sore hari pukul 17.00 wib. Pada tahun 1985, jumlah pedagang yang berjualan masih sedikit. Barang dagangan yang dulu dijual antara lain sayur yang baru diturunkan dari gunung, pakaian bekas, dan berbagai kebutuhan pokok sehari-hari. Aturan berjualan yang berlaku pada saat itu sudah ditentukan dengan kata lain tidak ada rebut-rebutan lapak dengan para pedagang lain.

Seiring dengan berjalannya waktu, orang-orang yang berdatangan dari luar daerah mulai berjualan dengan membuka lapak-lapak yang masih kosong dengan membawa barang-barang dagangan mereka. Mengingat kecenderungan jumlah penduduk yang semakin bertambah, karena manusia selalu berusaha merubah lingkungannya untuk memperoleh kebutuhan hidupnya, sehingga

tidak jarang mereka selalu merusak lingkungan alam sebagai tempat tinggalnya.³⁴

Lama kelamaan, lahan kosong ini mulai diubah menjadi kios-kios berjualan yang terbuat dari empat buah tiang kayu sebagai penyangga dan meja-meja untuk berjualan. Kemudian para pedagang mendirikan tenda mereka masing-masing dan pemerintah merasa bahwa pasar Simpang Limun ini cukup memprihatinkan karena kondisi pasar yang tidak teratur dan becek setiap hujan datang. Oleh karena itu Pada tahun 1985, pasar ini didirikan kembali oleh pemerintah di bawah naungan Pemko Medan untuk mempercantik pusat perbelanjaan tersebut karena pasar ini cukup terkenal pada saat itu. Tujuan dilakukannya ini adalah agar para pedagang merasa tenang dalam berjualan dan barang dagangannya tertata dengan rapi.

Sesudah didirikannya bangunan tersebut pertama kali, pemerintah mulai membangun lapak untuk para pedagang dengan bentuk meja perorangan satu per satu. Adapun jumlah lapak yang baru dibangun tersebut berkisar 50 lapak meja. Namun ada juga pedagang yang berjualan di tanah karena tidak mendapat tempat lagi akibat tempat yang tidak cukup. Dan lapak ini boleh diperjualbelikan kepada para pedagang untuk dimiliki secara pribadi. Setelah para pedagang membeli lapak tersebut, pemerintah ada juga mengadakan pengutipan sewa lahan bagi yang tidak mampu yang bisa dikutip per hari uang sewanya.

Keberadaan pajak ikan di pasar Simpang Limun tahun 1985 yang dulunya terletak masih di belakang areal PT. Inatex Medan Supermarket, tetapi setelah beberapa tahun telah berubah menjadi di sepanjang jalan Kemiri III karena adanya konflik antara para pedagang ikan dengan pemilik PT. Inatex tersebut yang bernama Lusi Nadeak. Dulu kondisinya masih berupa meja-meja dan tidak ada tempat duduk, dan harga sewanya masih wajar. Melihat kondisi tersebut, lama kelamaan PT. Inatex berinisiatif untuk mengubah lapak meja tersebut menjadi meja yang terbuat dari batu keramik.

³⁴ Zoer, Aini, Djamuel Irwin, *Ekosistem Komunitas dan Lingkungan*, (Jakarta :Bumi Aksara, 1992), h. 74.

Konflik antara para pedagang ikan dengan PT. Inatex ini bermula dari sikap pemilik tempat yang suka menaikkan harga sewa lapak kepada para pedagang ikan setiap dua tahun sekali. Hal ini dirasa memberatkan para pedagang tersebut karena mereka tidak sanggup. Kemudian para pedagang mengadakan aksi demo kepada yang berwenang menuntut agar tuntutan mereka dipenuhi yaitu harga sewa tidak jadi dinaikkan. Selama proses perpindahannya, pihak PT. Inatex memberikan jangka waktu dua minggu kepada para pedagang untuk mengosongkan tempatnya. Lambat laun areal tersebut mulai kosong dan beralih tempat. Setelah itu para pedagang ikan tersebut meminta izin dari kelurahan setempat yaitu Sudirejo II agar jalan Kemiri III tersebut bisa dipakai untuk berjualan ikan. Permintaan tersebut disetujui oleh pihak kelurahan dan pajak ikan mulai beralih tempat ke jalan Kemiri III dan ditata oleh pemuda setempat sebagai pihak keamanan. Luas pajak ikan yang telah ditutup tersebut berukuran 80m x 20m.

Di Pasar Simpang Limun Medan ini barang-barang yang dijual sangat beraneka ragam diantaranya kebutuhan pokok seperti sayur-sayuran, ikan, bumbu, buah-buahan, alat-alat masak, pakaian dan yang lainnya. Pasar tradisional Simpang Limun Medan ini merupakan pasar tradisional yang masih banyak dikunjungi oleh masyarakat. Baik dari kalangan rendah sampai kalangan tinggi atau masyarakat yang bekerja dirumahan sampai masyarakat yang bekerja dikantoran.

Pedagang Simpang Limun yang aktif berdagang di lokasi Simpang Limun Medan berjumlah 502 stan yang bergabung semua jenis dagangan seperti pakaian, buah-buahan, daging, segala jenis bumbu, gula dan beras, sayur-sayuran dan barang pecah belah. Para pedagang di dalam gedung tersebut termasuk berkelompok walaupun sebagian diselang-selingi pedagang lainnya seperti pedagang sayuran.

b. Letak Geografis Pasar Simpang Limun

Pasar Simpang Limun merupakan salah satu pasar tradisional terbesar di Kota Medan. Secara Geografis Medan terletak pada 3,30°-3,43° LU dan

98,35°- 98,44° BT dengan topografi cenderung miring ke Utara. Pasar Simpang Limun yang berlokasi di kelurahan Sitirejo I melalui batas-batas tertentu yang bersebelahan dengan kelurahan lainnya. Pasar Simpang Limun berlokasi di tempat padat penduduk, strategis dan mudah dijangkau. Adapun letak lokasi dan batasan wilayah pasar tradisional Pasar Limun Medan (Pasar Simpang Limun SM. Raja) :Batas-batas tersebut yakni:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Teladan Barat, Kecamatan Medan Kota.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Sitirejo II, Kecamatan Medan Amplas.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Sudirejo I, Kecamatan Medan Kota.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Medan Maimun.

c. Aktivitas dan Keadaan Pasar

Pasar tradisional merupakan pusat aktivitas sebagian besar masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya mulai dari kebutuhan pangan, sandang, dan sebagainya. Keberadaan pasar tradisional ini sendiri sudah ada sejak puluhan abad yang lalu, diperkirakan sudah muncul sejak jaman Kutai Kartanegara pada abad ke-5 Masehi, dimulai dari barter barang kebutuhan barang sehari-hari dengan para pelaut dari Cina, dan kini keberadaan pasar tradisional semakin berkembang melihat semakin banyaknya masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari keberadaan pasar tradisional.

Dalam masa-masa awal keberadaannya, pasar tradisional memiliki peran yang amat penting dalam perkembangan wilayah dan terbentuknya kota. Bahkan pada saat masuknya peradaban Islam di tanah air, keberadaan pasar digunakan sebagai sarana untuk berdakwah oleh para wali. Mereka mengajarkan tata cara berdagang yang benar menurut ajaran Islam. Besar ataupun kecilnya suatu pasar tradisional bergantung pada jumlah orang yang membutuhkan, mempunyai sumber daya yang menarik bagi orang lain, dan

mau menyediakan sumber daya tersebut untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan.³⁵

Pasar sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli biasanya dibangun di tempat-tempat yang strategis, yang mudah dijangkau pembeli, berada dekat dengan pemukiman penduduk, tempat yang sering dilalui orang ramai misalnya di persimpangan jalan, dan sebagainya. Dan dengan letaknya yang berada di persimpangan jalan nasional yaitu Jalan Sisingamangaraja, membuat pasar Simpang Limun cepat berkembang karena selalu dilalui kendaraan dan angkutan umum yang datang dari Terminal Amplas menuju Terminal Sambu dan begitu pula sebaliknya.

Aktivitas di pasar Simpang Limun berlangsung cukup lama dimulai pada subuh hari dan berlanjut hingga sore hari setiap harinya. Pasar ini selalu ramai didatangi pembeli karena letaknya yang strategis. Pada saat itu tempat berjualan pedagang sudah ditentukan sehingga tidak ada pedagang yang mengambil alih lapak pedagang lain. Harga atau iuran lapak yang ditetapkan pada saat itu tergantung dari kesepakatan bersama antara pemerintah dan pedagang. Pemerintah pada saat itu juga membangun lapak yang bisa dimiliki secara pribadi oleh pedagang atau kalau mereka tidak mampu, maka lapak tersebut bisa disewakan. Pengutipan iuran sewa bisa dilakukan setiap hari atau satu kali seminggu tergantung kesepakatan bersama. Adapun jenis barang dagangan yang dijual antara lain, sayur mayur, ikan, buah-buahan, pakaian, dan kebutuhan hidup lainnya. Mereka menggunakan lapak yang terbuat dari kayu dan ada juga yang menggunakan karung goni sebagai alas barang dagangannya.

Pembeli yang datang ke pasar simpang limun kebanyakan adalah warga yang menetap di sekitar lokasi pasar tetapi ada juga yang datang dari luar daerah Sudirejo II, seperti daerah Amplas, Kampung Baru, Menteng, dan lainnya. Biasanya para pedagang mendapatkan barang dagangannya langsung dari daerah penghasilnya, yang datang dengan menggunakan mobil pick-up

³⁵ D.H. Penny, *Kemiskinan Peranan Sistem Pasar*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1990), h.27.

namun ada juga yang mengambil barang dari sentral Pusat Pasar yang lebih dikenal dengan nama Sambu khusus untuk dagangan jenis kain. Pasar Simpang Limun juga memiliki daya tarik tersendiri bagi orang yang pertama kali datang ke pasar Simpang Limun dari daerah yang jauh karena menurut mereka di pasar ini berbagai kebutuhan cukup tersedia. Selain itu pasar Simpang Limun juga merupakan tempat pembelian barang oleh pedagang lain dalam jumlah besar yang mana nantinya barang tersebut akan dijual di tempat lain.

B. Hasil Wawancara

1. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pedagang Pasar Simpang Limun Terhadap Bank Syariah

a. Faktor Internal

1) Fisiologis

Fisiologis merupakan informasi masuk melalui indera kemudian mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitar. Berdasarkan angket penelitian yang didapatkan dari pedagang pasar simpang limun ada 23 pedagang pasar simpang limun tidak pernah masuk ke bank syariah. Salah satu pedagang simpang limun yang menjadi nasabah bank syariah berpendapat bahwa bank syariah itu tidak memberlakukan riba tapi bagi hasil dan sesuai dengan syariat-syariat islam. 28 pedagang simpang limun mengatakan bahwa mereka mengetahui adanya bank syariah dan mereka mengetahui bank syariah sebagian besar secara langsung dan ada beberapa mengetahui bank syariah dari teman atau kerabat.

2) Pengalaman dan ingatan

Pengalaman dan ingatan dapat diartikan pada ingatan sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas dan pengalaman kita bertambah juga melalui rangkaian peristiwa yang pernah kita hadapi, serta setiap orang memiliki pengalaman yang berbeda-beda. Dari hasil wawancara dan angket kita dapat mengetahui bagaimana pengalaman serta pelayanan yang

didapatkan para pedagang pasar simpang limun ketika bertransaksi di bank syariah. Sebanyak 23 pedagang pasar simpang limun yang tidak menjawab dikarenakan sebagian pedagang pasar simpang limun tidak menjadi nasabah bank syariah sehingga mereka berpendapat bahwa pelayanan yang diberikan semua bank itu sama saja kepada nasabahnya. Dan pedagang simpang limun yang menjadi nasabah bank syariah berpendapat bahwa pelayanan yang diberikan bank syariah sangat bagus, para karyawan bank syariah yang sangat ramah kepada nasabahnya sehingga membuat nasabah sangat nyaman ketika bertransaksi di bank syariah.

3) Perhatian

Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu obyek. Energi tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian setiap orang akan berbeda terhadap suatu obyek. Dari hasil angket yang peneliti dapatkan dari pedagang pasar simpang limun mengenai perbankan syariah terdapat 28 pedagang simpang limun yang mengetahui bank syariah. Selanjutnya mengenai perbedaan bank syariah dan bank konvensional terdapat 7 pedagang pasar simpang limun mengetahui perbedaan bank syariah dan bank konvensional. Salah satu pedagang simpang limun yang menjadi nasabah bank syariah berpendapat bahwa sebenarnya belum mengerti betul sepenuhnya mengenai perbedaannya tetapi saya sudah banyak mengetahui informasi mengenai bank syariah lebih banyak daripada dulu. Dan ada juga pedagang simpang limun yang bukan nasabah bank syariah mengatakan bahwa dengan kurangnya pengetahuan mengenai perbedaannya untuk sekarang tetapi tidak menutup kemungkinan untuk saya menjadi nasabah bank syariah kedepannya dan membuka tabungan di bank syariah atau melakukan pembiayaan di bank syariah.

4) Kebutuhan saat itu

Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seorang individu mencari obyek-obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya. Berdasarkan hasil angket dari yang diberikan peneliti mengenai bank syariah dan bank konvensional terdapat 23 pedagang pasar simpang limun yang mengatakan bahwa bank konvensional yang dapat memenuhi kebutuhan pedagang pasar simpang limun dikarenakan bank konvensional lebih mudah dijangkau oleh para pedagang, keluarga dari pedagang yang jauh juga menggunakan bank konvensional jadi memudahkan transaksi serta beberapa pedagang menjawab mereka sudah lama menggunakan bank konvensional dari awal menggunakan atm jadi mereka merasa sudah cukup puas dan enggan lagi untuk membuka atm yang baru.

5) Suasana Hati

Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu dapat menerima rangsangan, bereaksi dan mengingat. Berdasarkan hasil angket yang telah diberikan peneliti terdapat 26 pedagang pasar simpang limun yang mengatakan biasa saja, dan 4 pedagang pasar simpang limun menjawab senang.

6) Minat

Persepsi terhadap sesuatu suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau perceptual vigilance yang digerakkan untuk mempersepsikan sesuatu. perceptual vigilance merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat juga dikatakan sebagai minat. Berdasarkan hasil angket yang telah diberikan peneliti terdapat 13 pedagang pasar simpang limun yang menjawab berencana menabung di bank syariah. Dan 17 orang menjawab tidak. Dikarenakan salah satu pedagang pasar simpang limun ibu Risa mengatakan:

“saya sudah punya Bank BRI, Bank BNI, dan Bank Sumut saya rasa itu sudah cukup banyak karena ribet lagi kalau buka buku tabungan yang lain”.

7) Ekspetasi atau harapan

Faktor ini merupakan nilai-nilai yang dianutnya yang berupa ekspetasi atau harapan. Berdasarkan hasil angket yang telah diberikan peneliti terdapat 24 pedagang simpang limun berpendapat bahwa bank syariah sudah berprinsip syariah, 3 pedagang simpang limun yang berpendapat bahwa bank syariah belum berprinsip syariah, dan 3 pedagang simpang limun yang tidak menjawab.

b. Faktor Eksternal

1) Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus

Faktor ini menyatakan bahwa semakin besar hubungan suatu obyek maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dengan melihat bentuk ukuran suatu obyek individu yang akan mudah untuk membentuk perhatian sehingga akhirnya membentuk persepsi. Dari hasil angket yang sudah disebarkan peneliti dapat diketahui bahwa sebanyak 27 pedagang pasar simpang limun mengetahui lokasi bank syariah dikarenakan tidak jauh dari pasar simpang limun sudah banyak bank syariah.

2) Warna dari obyek-obyek

Obyek-obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (to be perceived) dibandingkan dengan yang sedikit. Berdasarkan angket yang diberikan peneliti mengenai sisi tampilan antara bank syariah dan bank konvensional, sebanyak 18 pedagang menjawab bahwa konvensional yang lebih menarik dari sisi tampilannya karena gedungnya besar-besar. Seperti halnya yang disampaikan Ibu Haida:

“Bank Konvensional sih yang saya rasa lebih menarik dikarenakan gedung-gedungnya terlihat besar sekali ya, seperti Bank Bri yang ada di

simpang limun itu besar dan cabang bank bri sekitar simpang limun banyak juga”.

3) Keunikan dan kontrasan stimulus

Stimulus luar yang penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali diluar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian. Berdasarkan angket yang telah dibagikan peneliti pedagang pasar simpang limun berpendapat mengenai kelebihan bank syariah dan bank konvensional yaitu dilihat dari kelebihan bank syariah pedagang pasar simpang limun mengatakan bahwa kelebihan dari bank syariah bagi pedagang simpang limun yaitu sesuai dengan syariat islam, tidak mengandung unsur riba serta kenyamanan dalam pelayanan yang diberikan kepada nasabahnya. Sedangkan untuk kelebihan pada bank konvensional yaitu pelayanan yang mudah dan cepat serta kemudahan dalam melakukan pinjaman ke bank konvensional.

2. Analisis Persepsi Pedagang Pasar Simpang Limun Terhadap Bank Syariah

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan yang penulis terima bahwasanya pedagang pasar simpang limun belum sepenuhnya memahami mengenai bank syariah. Hal ini disebabkan karena belum tepatnya pemahaman dan kurangnya pengetahuan serta informasi para pedagang pasar simpang limun terhadap bank syariah. Berdasarkan hasil penelitian 30 pedagang pasar simpang limun yang menggunakan lembaga keuangan perbankan syariah, lembaga keuangan konvensional adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1

Spesifikasi Pedagang Pasar Simpang Limun

Jenis Nasabah	Jumlah Nasabah
Nasabah Bank Syariah	23%
Nasabah Bank Konvensional	77%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 7 orang (23%) responden menjawab bahwa mereka menjadi nasabah di bank syariah, kemudian responden yang tidak menjadi nasabah di bank syariah sebanyak 23 orang (77%).

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa mayoritas pedagang pasar simpang limun menggunakan bank konvensional daripada bank syariah sehingga perkembangan penggunaan bank syariah kurang maksimum dibandingkan bank konvensional. Hal ini terjadi karena belum tepatnya pemahaman para pedagang pasar simpang limun terhadap bank syariah.

Hal ini ditegaskan oleh salah satu pedagang pasar simpang limun Ibu Nila pedagang Baju Dewasa, beliau mengatakan :

“Sebenarnya sudah tau Bank Syariah sejak lama cuman ga paham gimana gunakannya dek dan dari awal sudah menggunakan Bank BRI (Bank Konvensional) jadi sampai sekarang belum pernah lagi buka rekening yang lain karena pun kebanyakan sanak saudara dikampung pakai Bank BRI jadi mudah melakukan transaksi”³⁶

Tabel 4.2

Tanggapan Pedagang Pasar Simpang Limun terhadap Bank Syariah

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Ya	7	23%
B	Tidak	23	77%
Yang tidak menjawab			
Jumlah		30	100%

Hasil data wawancara dari pedagang pasar simpang limun

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 7 pedagang pasar simpang limun (23%) menjawab Ya, yang berarti bahwa pedagang pasar simpang limun menjadi nasabah di bank syariah, kemudian 21 pedagang pasar simpang limun (77%) menjawab Tidak, yang berarti tidak menjadi nasabah bank syariah.

³⁶ Juli, Pedagang Pasar Simpang Limun, Wawancara Pribadi, Medan 25 November 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas pedagang pasar simpang limun tidak nasabah bank syariah dan tidak memiliki rekening syariah. Hal ini disebabkan karena pedagang pasar simpang limun beranggapan bahwa bank syariah dan bank konvensional sama saja. Oleh karena itu para pedagang pasar simpang limun masih menggunakan bank konvensional dan masih enggan untuk membuka rekening bank syariah.

Tabel 4.3

Tanggapan Pedagang Pasar Simpang Limun terhadap Bank Syariah

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Saya mengetahui bank syariah tetapi belum pernah menabung di bank syariah	23	77%
B	Saya mengetahui bank syariah dan saya menabung di bank syariah	7	23%
Tidak Menjawab			
Jumlah		30	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 23 pedagang pasar simpang limun (77%) yang menjawab mengetahui bank syariah tetapi belum pernah menabung di bank syariah yang berarti pedagang pasar simpang limun sering mendengar tentang bank syariah. Untuk jawaban alternatif yang kedua hanya 7 pedagang pasar simpang limun (23%) yang berarti beberapa pedagang pasar simpang limun mengetahui bank syariah dan menabung di bank syariah. Jadi dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar pedagang pasar simpang limun sudah mengetahui bank syariah dan sering mendengar mengenai bank syariah tetapi belum menabung di bank syariah dikarenakan beberapa pedagang pasar simpang limun menggunakan bank konvensional untuk melakukan kegiatannya.

Tabel 4.4

Tanggapan Pedagang Pasar Simpang Limun terhadap Bank Syariah

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Saya mengetahui informasi bank syariah dari media elektronik	5	17%
B	Saya mengetahui informasi bank syariah secara langsung	7	23%
C	Saya mengetahui informasi bank syariah dari teman atau kerabat	18	60%
Tidak ada jawaban			
Jumlah		30	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 5 pedagang pasar simpang limun (17%) yang menjawab mengetahui informasi bank syariah dari media elektronik. Untuk jawaban alternatif kedua terdapat 7 pedagang pasar simpang limun (23%) menjawab mengetahui informasi bank syariah secara langsung. Kemudian 18 pedagang pasar simpang limun (60%) menjawab mengetahui informasi bank syariah dari teman atau pedagang pasar simpang limun. Jadi dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar pedagang pasar simpang limun lebih banyak mengetahui informasi mengenai bank syariah dari teman atau kerabat terdekat pedagang simpang limun.

Tabel 4.5

Tanggapan Pedagang Pasar Simpang Limun terhadap Bank Syariah

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Ya	7	23%
B	Tidak	23	77%

Tidak ada jawaban		
Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 23 pedagang pasar simpang limun (77%) yang menjawab Tidak yang berarti sebagian besar pedagang pasar simpang limun tidak mengetahui produk-produk yang ada di bank syariah. Untuk jawaban alternatif kedua terdapat 7 pedagang pasar simpang limun (23%) menjawab Ya yang berarti beberapa pedagang pasar simpang limun mengetahui produk-produk yang ada di bank syariah. Jadi dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar pedagang pasar simpang limun lebih banyak tidak mengetahui produk-produk yang ada di bank syariah. Salah satu pedagang simpang limun Ibu Yanti nasabah bank syariah mengatakan :

“ InsyaAllah beberapa produk-produk di bank syariah tau walaupun ga semuanya tau, kayak tabungan, gadai emas, untuk haji dan umrah karena sering nampak didepan bank syariah itu spanduknya.”³⁷

Tabel 4.6

Tanggapan Pedagang Pasar Simpang Limun terhadap Produk Bank Syariah

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Tabungan	17	57%
B	Pembiayaan	7	23%
C	KPR	6	20%
	Tidak ada jawaban		
	Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 17 pedagang pasar simpang limun (57%) yang menjawab Tabungan berarti sebagian besar pedagang pasar simpang limun mengetahui produk tabungan yang ada di bank syariah. Untuk

³⁷ Yanti, Pedagang Pasar Simpang Limun, Wawancara Pribadi, Medan 25 November 2021

jawaban yang b terdapat 7 pedagang pasar simpang limun (23%) menjawab Pembiayaan yang berarti beberapa pedagang pasar simpang limun mengetahui produk pembiayaan yang ada di bank syariah. Sedangkan untuk alternatif jawaban ketiga terdapat 6 pedagang pasar simpang limun (20%) menjawab KPR yang berarti ada juga beberapa pedagang pasar simpang limun yang mengetahui Produk KPR syariah yang ada di bank syariah. Jadi dari tabel di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa sebagian besar pedagang pasar simpang limun lebih banyak mengetahui produk tabungan yang ada di bank syariah dikarenakan mayoritas pedagang pasar simpang limun hanya tahu melakukan simpan pinjam yang ada di perbankan syariah atau pun di perbankan konvensional.

Tabel 4.7

Tanggapan Pedagang Pasar Simpang Limun terhadap Produk Bank Syariah

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Iya saya menggunakannya	7	23%
B	Saya tidak menggunakannya	23	77%
Tidak ada jawaban			
Jumlah		30	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 7 pedagang pasar simpang limun (23%) yang menjawab Ya yang berarti sebagian besar pedagang pasar simpang limun menggunakan produk yang ada di bank syariah. Untuk alternatif jawaban kedua terdapat 23 pedagang pasar simpang limun (77%) menjawab Tidak yang berarti ada beberapa pedagang pasar simpang limun tidak menggunakan produk yang ada di bank syariah. Jadi dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pedagang pasar simpang limun lebih banyak tidak menggunakan produk yang ada di bank syariah dikarenakan para pedagang pasar simpang limun bukan nasabah bank syariah.

Tabel 4.8

Tanggapan Pedagang Pasar Simpang Limun terhadap Produk Bank Syariah

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Tabungan	5	16%
B	Pembiayaan	2	7%
	Tidak ada jawaban	23	77%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 5 pedagang pasar simpang limun (16%) yang menjawab Tabungan yang berarti beberapa pedagang pasar simpang limun menggunakan produk tabungan di bank syariah. Untuk jawaban alternatif kedua terdapat 2 pedagang pasar simpang limun (7%) menjawab jawaban pembiayaan. Sedangkan untuk 23 pedagang pasar simpang limun (77%) yang tidak menjawab. Jadi dari tabel di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa sebagian besar pedagang pasar simpang limun lebih banyak tidak menjawab dikarenakan sebagian pedagang pasar simpang limun tidak menggunakan produk tersebut. Salah satu pedagang pasar simpang limun kak imei mengatakan :

“saya menabung di bank syariah supaya terhindar dari riba dan lebih berkah aja uangnya”³⁸

Tabel 4.9

Tanggapan Pedagang Pasar Simpang Limun terhadap Pelayanan di Bank Syariah

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Pelayanan yang diberikan sangat baik, sesuai dengan	7	23%

³⁸ Imei, Pedagang Pasar Simpang Limun, Wawancara Pribadi, Medan 25 November 2021

	syariat islam, dan SOP, karyawannya sangat ramah		
B	Pelayanan yang diberikan biasa saja	1	4%
Tidak ada jawaban		22	73%
Jumlah		30	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 7 pedagang pasar simpang limun (23%) yang menjawab pelayanan di bank syariah yang diberikan kepada nasabah sangat baik, sesuai dengan syariat islam, SOP dan karyawannya sangat ramah terhadap nasabahnya. Selanjutnya terdapat 1 pedagang pasar simpang limun (4%) menjawab bahwa pelayanannya biasa saja sama dengan bank lainnya. Sedangkan untuk 22 pedagang pasar simpang limun (73%) yang tidak menjawab. Jadi dari tabel di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa sebagian besar pedagang pasar simpang limun lebih banyak tidak menjawab dikarenakan sebagian pedagang pasar simpang limun tidak menjadi nasabah bank syariah sehingga mereka berpendapat bahwa pelayanan yang diberikan semua bank itu sama saja kepada nasabahnya.

Tabel 4.10

Tanggapan Pedagang Pasar Simpang Limun terhadap Pelayanan di Bank Syariah

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Baik	7	23%
B	Biasa saja	0	0%
Tidak ada jawaban		23	77%
Jumlah		30	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 7 pedagang pasar simpang limun (23%) yang menjawab sangat baik yang berarti tanggapan pedagang pasar simpang limun terhadap pelayanan di bank syariah sangat baik. Untuk

alternatif jawaban yang kedua yaitu Biasa saja tidak ada yang menjawab. Sedangkan untuk 23 pedagang pasar simpang limun (77%) tidak ada jawaban. Jadi dari tabel di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa sebagian besar pedagang pasar simpang limun lebih banyak tidak menjawab dikarenakan sebagian pedagang pasar simpang limun tidak menjadi nasabah bank syariah. Tetapi, bagi pedagang pasar simpang limun yang menjadi nasabah bank syariah mereka sepakat bahwa pelayanan yang diberikan bank syariah sangat baik dan membuat nasabahnya nyaman karena maupun bank syariah ataupun bank konvensional berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya agar para nasabahnya merasa nyaman.

Tabel 4.11

Tanggapan Pedagang Pasar Simpang Limun terhadap Pelayanan di Bank Syariah

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Ya pelayanannya sangat cepat dan mudah sehingga membuat nasabah nyaman	7	23%
B	Biasa saja	0	0%
	Tidak ada jawaban	23	77% %
	Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 7 pedagang pasar simpang limun (23%) yang menjawab bahwa pelayanan di bank syariah sangat cepat dan mudah sehingga nasabah nyaman. Untuk jawaban alternatif kedua Biasa saja tidak ada jawaban. Sedangkan untuk 23 pedagang pasar simpang limun (77%) yang tidak menjawab. Jadi dari tabel di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa lebih banyak tidak menjawab mengenai pelayanan yang diberikan bank syariah kepada nasabahnya. Tetapi, secara keseluruhan pedagang pasar simpang limun yang menjadi nasabah bank syariah menjawab bahwa pelayanan yang ada di bank syariah sangat cepat dan mudah sehingga membuat nasabah nyaman.

Tabel 4.12

Tanggapan Pedagang Pasar Simpang Limun mengenai Bank Syariah

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Tidak sama karena bank syariah menggunakan sistem bagi hasil sedangkan bank konvensional menggunakan sistem bunga	11	37%
B	Sama karena bank syariah dan bank konvensional merupakan lembaga keuangan bank	15	50%
Tidak ada jawaban		4	13%
Jumlah		30	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 11 pedagang pasar simpang limun (37%) menjawab tidak sama karena bank syariah menggunakan sistem bagi hasil sedangkan bank konvensional menggunakan sistem bunga. Untuk jawaban alternatif kedua terdapat 15 pedagang pasar simpang limun (50%) menjawab bahwa bank syariah dan bank konvensional sama saja karena sama-sama merupakan lembaga keuangan bank. Sedangkan untuk 4 pedagang pasar simpang limun (13%) yang tidak menjawab. Jadi dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar pedagang pasar simpang limun lebih banyak menjawab bahwa bank syariah dan bank konvensional sama saja. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman pedagang pasar simpang limun terhadap perbankan syariah.

Tabel 4.13

Tanggapan Pedagang Pasar Simpang Limun mengenai Bank Syariah

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Ya saya ingin mengetahui perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional dan menjadi nasabah bank syariah	13	43%
B	Saya hanya ingin mengetahui perbedaan bank syariah dan bank konvensional	11	37%
C	Saya kurang mengetahui perbedaan bank syariah dan bank konvensional	6	20%
Tidak ada jawaban			
Jumlah		30	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 13 pedagang pasar simpang limun (43%) yang menjawab ingin mengetahui bank syariah dan ingin menjadi nasabah bank syariah. Untuk jawaban alternatif kedua terdapat 11 pedagang pasar simpang limun (37%) menjawab mereka hanya ingin mengetahui perbedaan bank syariah dan bank konvensional. Dan untuk jawaban ketiga, terdapat 6 pedagang simpang limun (20%) menjawab kurang mengerti dan mengetahui sebenarnya apa saja perbedaan bank syariah dan bank konvensional. Jadi dari tabel di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa sebagian besar pedagang pasar simpang limun lebih banyak menjawab mengetahui perbedaan bank syariah dan bank konvensional walaupun belum sepenuhnya mengerti, dan pedagang simpang limun juga berpendapat bahwa tidak menutup kemungkinan untuk menjadi nasabah bank syariah kedepannya.

Tabel 4.14

Tanggapan Pedagang Pasar Simpang Limun mengenai Bank Syariah

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sudah berprinsip syariah	24	80%
B	Belum sesuai dengan prinsip syariah	3	10%
Tidak ada jawaban		3	10%
Jumlah		30	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 24 pedagang pasar simpang limun (80%) yang menjawab bahwa bank syariah sudah berprinsip syariah. Untuk jawaban yang kedua, terdapat 3 pedagang pasar simpang limun (10%) menjawab bahwa perbankan syariah belum sesuai dengan prinsip syariah. Sedangkan untuk 3 pedagang pasar simpang limun (10%) yang tidak menjawab. Jadi dari tabel di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa sebagian besar pedagang pasar simpang limun menjawab bahwa perbankan syariah sudah berprinsip syariah.

Tabel 4.15

Tanggapan Pedagang Pasar Simpang Limun mengenai Bank Syariah

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Saya pernah mendengar tentang nisbah bank syariah tetapi saya kurang paham secara jelas	14	47%
B	Saya tidak pernah mendengar tentang nisbah pada bank syariah dan tidak paham secara jelas	16	53%
Tidak ada jawaban			
Jumlah		30	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 14 pedagang pasar simpang limun (47%) yang menjawab bahwa mereka pernah mendengar mengenai nisbah atau bagi hasil pada bank syariah tetapi mereka belum paham secara jelas. Untuk 16 pedagang pasar simpang limun (53%) menjawab bahwa para pedagang pasar simpang limun belum pernah mendengar mengenai nisbah atau bagi hasil pada bank syariah dan tidak tau secara jelas bagaimana mekanisme nisbah atau bagi hasil pada bank syariah. Jadi dari tabel di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa sebagian besar pedagang pasar simpang limun lebih banyak tidak mendengar atau mengetahui mengenai nisbah atau bagi hasil pada bank syariah. Hal ini dikarenakan para pedagang pasar simpang limun kurangnya keinginan tahunya terhadap perbankan syariah.

Tabel 4.16

Tanggapan Pedagang Pasar Simpang Limun akad pada Bank Syariah

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Ya tetapi belum sepenuhnya mengetahui semuanya	7	23%
B	Tidak mengetahui akad pada perbankan syariah	23	77%
Tidak ada jawaban			
Jumlah		30	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 7 pedagang pasar simpang limun (23%) yang menjawab mereka mengetahui akadnya walaupun belum sepenuhnya mengetahui akad-akad apa saja ada pada bank syariah. Untuk jawaban yang b, terdapat 23 pedagang pasar simpang limun (77%) menjawab tidak mengetahui apa saja akad yang ada pada perbankan syariah. Jadi dari tabel di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa sebagian besar pedagang pasar simpang limun lebih banyak tidak mengetahui apa saja akad yang di perbankan

syariah karena mereka kurang memahami dan pengetahuan mengenai produk-produk serta akad-akad apa saja yang digunakan dalam bank syariah.

Tabel 4.17

Tanggapan Pedagang Pasar Simping Limun akad pada Bank Syariah

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Akad Murabahah	3	10%
B	Akad Wadiah	4	13%
	Tidak ada jawaban	23	77%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 3 pedagang pasar simping limun (10%) yang menjawab menggunakan akad murabahah. Untuk jawaban yang kedua, terdapat 4 pedagang pasar simping limun (13%) menjawab bahwa pedagang pasar simping limun menggunakan akad wadi'ah. Sedangkan untuk 23 pedagang pasar simping limun (77%) yang tidak menjawab. Jadi dari tabel di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa sebagian besar pedagang pasar simping limun lebih banyak tidak menjawab dikarenakan sebagian pedagang pasar simping limun tidak menjadi nasabah bank syariah dan mereka kurang mengetahui dan memahami akad-akad apa saja yang ada di perbankan syariah.

C. Pembahasan

1. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pedagang Pasar Simping Limun Terhadap Bank Syariah

Berdasarkan hasil wawancara dan angket bahwa ada beberapa faktor yang mendasari pengetahuan pedagang pasar simping limun yang mana diketahui sesuai dengan pernyataan para pedagang setempat. Dimana dari hasil tersebut adanya beberapa faktor yaitu :

a. Faktor Internal

- 1) Fisiologis, faktor ini berasal dari pedagang itu sendiri, faktor ini digolongkan menjadi dasar tingkat pengetahuan pedagang pasar simping

limun mengenai pengetahuan, apakah pedagang memahami mengenai perbankan syariah. Dari jawaban pedagang pasar simpang limun dapat dilihat seberapa besar pengetahuan dan pemahaman pedagang pasar simpang limun terhadap bank syariah.

2) Pengalaman dan ingatan, dimana faktor ini berlandaskan bagaimana pelayanan yang diberikan bank syariah terhadap nasabah ingatan ini berpengaruh agar seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas dan pengalaman kita bertambah.

3) Perhatian, faktor ini menjadi landasan terkuat karena mengenai tingkat pengetahuan perbankan syariah, dimana para pedagang pasar simpang limun kurang memiliki pengetahuan yang rinci terhadap perbankan syariah, hal demikian menjadi penyebab kurangnya pemahaman pedagang pasar simpang limun terhadap bank syariah.

4) Kebutuhan saat itu, Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seorang individu memberikan jawaban sesuai dengan dirinya. Mengenai bank syariah dan bank konvensional sebagian besar pedagang pasar simpang limun mengatakan bahwa bank konvensional yang dapat memenuhi kebutuhan pedagang pasar simpang limun dikarenakan bank konvensional lebih mudah dijangkau oleh para pedagang, keluarga dari pedagang yang jauh juga menggunakan bank konvensional serta memudahkan transaksi.

5) Suasana hati, faktor ini berkaitan dengan keadaan emosi seseorang yang akan mempengaruhi perilaku dan mood seseorang yang akan menunjukkan bagaimana perasaan seseorang ketika menerima rangsangan serta bereaksi dan mengingat terhadap sesuatu.

6) Minat, faktor ini berkaitan dengan ketertarikan terhadap bank syariah dan melihat seberapa besar keinginan pedagang pasar simpang limun untuk menggunakan bank syariah meskipun sudah mengetahui bagaimana prinsip pada bank syariah dan keinginan untuk menabung di bank syariah.

7) Ekspektasi atau harapan, faktor ini terkait dengan target yang berupa harapan atau ekspektasi mengenai perbankan syariah. Pedagang pasar simpang limun berharap bahwa bank syariah ini berbeda dengan bank konvensional, dikarenakan sistem bank syariah berdasarkan syariat islam sesuai dengan prinsip syariah dan agar lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

b. Faktor Eksternal

1) Ukuran dan penempatan obyek atau stimulus, faktor ini berasal dari luar yang berkaitan dengan sudut pandang seseorang terhadap apa yang ada disekitarnya. Pedagang pasar simpang limun mengetahui lokasi bank syariah dikarenakan tidak jauh dari pasar simpang limun sudah banyak bank syariah. Jarak lokasi yang dekat dapat menambah menarik perhatian para pedagang pasar simpang limun karena di sekitaran pasar simpang limun lebih banyak bank konvensional daripada bank syariah.

2) Warna dari obyek-obyek, faktor ini berpengaruh terhadap sisi luar apa yang dilihat disekitar. Pedagang pasar simpang limun berpendapat menjawab bahwa bank konvensional yang lebih menarik dari sisi tampilannya karena gedungnya besar- besar.

3) Keunikan dan kontrasan stimulus, Faktor ini berasal dari stimulus luar yang penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali diluar sangkaan individu dan akan banyak menarik perhatian. Pedagang pasar simpang limun berpendapat mengenai kelebihan bank syariah yaitu sesuai dengan syariat islam, tidak mengandung unsur riba serta kenyamanan dalam pelayanan yang diberikan kepada nasabahnya. Sedangkan untuk kelebihan pada bank konvensional yaitu pelayanan yang mudah dan cepat serta kemudahan dalam melakukan pinjaman ke bank konvensional.

2. Analisis Persepsi Pedagang Pasar Simpang Limun Terhadap Bank Syariah

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah atau prinsip hukum islam yang sesuai dengan aturan perjanjian hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk

menyimpan dana dan pembiayaan kegiatan usaha, dan kegiatan lainnya berdasarkan dengan prinsip syariah.

Keberadaan Bank Syariah di pasar simpang limun memberikan berbagai macam persepsi, seperti halnya pengetahuan pedagang pasar simpang limun terhadap bank syariah yang masih rendah dikarenakan sebagian besar pedagang pasar simpang limun yang seringkali menarik kesimpulan sendiri berdasarkan pandangan dan informasi yang pedagang terima terkait dengan bank syariah. Ada pedagang yang paham, ada pedagang yang kurang paham dan ada pedagang yang sama sekali tidak memahami apa dan bagaimana sistem yang ada di bank syariah. Berdasarkan hasil wawancara dan angket yang telah dilakukan penulis pada pedagang pasar simpang limun yang memahami mengenai bank syariah hanya kisaran 23 % sisanya pedagang pasar simpang limun kurang memahami dengan rinci mengenai perbankan syariah. Sebagaimana seperti yang dikatakan pedagang pasar simpang limun Bu Dila pedagang Baju anak-anak, beliau mengatakan :

“Pedagang simpang limun masih kurang pengetahuannya mengenai bank syariah ya karena dari awalnya pakai bank konvensional jadi fokusnya hanya itu saja, ga tertarik lagi gunakan bank lain, karenakan kita juga minjam di bank itu jadi sekalian aja nabung di bank konvensional juga”³⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa persepsi pedagang pasar simpang limun lebih memilih bank konvensional dari pada bank syariah, meskipun sebagian besar pedagang pasar simpang limun sudah mengetahui bahwa bunga pada bank konvensional adalah haram. Hal tersebut terjadi karena kebiasaan pedagang pasar simpang limun dalam menggunakan dan berhubungan dengan lembaga keuangan konvensional. Pedagang lebih memilih transaksi di bank konvensional daripada bank syariah adalah karena bank konvensional lebih mudah dijumpai bagi pedagang pasar simpang limun, dan karena sudah juga karena sudah terbiasa menggunakan bank konvensional. Dengan kebiasaan tersebut tidak mudah bagi pedagang pasar simpang limun

³⁹ Dila, Pedagang Pasar Simpang Limun, Wawancara Pribadi, Medan 25 November 2021

untuk beralih ke bank syariah. Apalagi ditambah dengan pemahaman pedagang pasar simpang limun yang masih rendah mengenai bank syariah sehingga sulit untuk beralih ke bank syariah.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai persepsi pedagang pasar simpang limun terhadap bank syariah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan pedagang pasar simpang limun terhadap bank syariah yaitu kurangnya keinginan tahun pedagang pasar simpang limun pada bank syariah serta pedagang pasar simpang limun berpendapat bahwa lokasi bank konvensional yang lebih banyak dan dekat dengan pasar simpang limun sehingga menambah ketertarikan dan perhatian para pengusaha pasar simpang limun pada bank konvensional daripada bank syariah.
2. Persepsi pedagang pasar simpang limun terhadap bank syariah masih kurang baik. Pedagang pasar simpang limun masih banyak beranggapan bahwa bank syariah dan bank konvensional sama saja. Pedagang simpang limun lebih banyak menggunakan bank konvensional daripada bank syariah karena mereka berpendapat bahwa mekanisme pembiayaan di bank konvensional sangat cepat dan mudah sehingga enggan untuk mengganti bank.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Bank Syariah agar dapat meningkatkan sosialisasi yang lebih efektif dan mudah dimengerti kepada pedagang pasar simpang limun, dikarenakan kurangnya pengetahuan pedagang pasar simpang limun terhadap bank syariah.

2. Kepada Pedagang Pasar Simpang Limun agar lebih mendalami dan mengetahui informasi yang berkaitan mengenai perbankan syariah yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis. Serta pedagang pasar simpang limun mulai berkeinginan untuk menggunakan bank syariah agar menjauhi praktek riba sehingga usaha yang dijalankan pedagang pasar simpang limun menjadi berkah.
3. Bagi mahasiswa perbankan syariah, agar ilmu yang didapatkan selama belajar di bangku kuliah mengenai Perbankan Syariah dapat dipahami dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Adiwarman A. Karim. *Bank Islam : Analisis Fikih dan Keuangan, Edisi Kelima*, Cet. Ke-12. (Depok Raja-wali pers PT Grafindo Persada, 2017)
- Andrianto, M. Anang Firmansyah. *Manajemen Bank Syariah*. (Surabaya : Penerbit Qiara Media, 2019)
- Anggraini, Tuti, dkk. *Lembaga Keuangan Syariah dan Dinamika Sosial*. Medan : Febi Uin-Su Press, 2015) Damsar. *Pengantar Sosiologi Pasar*. (Jakarta : Prenada Media, 2018).
- Lexy. J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011)
- Nasution, Muhammad Lathief Ilhamy . *Manajemen Bank Syariah*. (Medan: UIN Sumatera Utara, 2018)
- Nitisusastro, Mulyadi. *Perilaku Konsumen : Dalam Perspektif Kewirausahaan*. (Bandung : Alfabeta CV, 2013)
- Onan Marakali Siregar, et.al. *Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah*. (Medan : Puspantara, 2020)
- Purbayu, Budi Sentosa. *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*. (Jakarta: Erlangga, 2007)
- Rimsky, K. Judisseno. *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*. (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2005)
- S.Burhanuddin. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah* . (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010)
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. (Jakarta : Kencana Prenada media Group, 2009)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta, 2012)
- Tarigan, Azhari Akmal. *Pengantar Teologi Ekonomi* . (Medan : FEBI UIN-SU Press, 2014)

Veithzal Rivai dkk, *Bank and Financial Institution Management* ed.11. (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007)

Yafiz Muhammad, dkk. *Pengantar Ilmu Ekonomi Islam*. (Medan: Febi UIN-SU Press, 2016)

JURNAL

Mashuri, Eriyana, Ezril. 2019. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Pedagang Pasar Sukaramai di Kecamatan Bengkalis*” dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* Vol. 8, No. 1, Juni 2019, h. 141-144

Meilani, Any. 2017. “*Persepsi Santri Terhadap Bank Syariah*” dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* Vol. 2, No.2, Juli-Desember 2017, h. 132

Irham, Mawaddah. 2019. “*Analisi Persepsi Dosen Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Dosen Fakultas Ekonomi UMN)*” dalam *Jurnal AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 4, No.2, Juli - Desember 2019, h. 436 – 456

Irham, Mawaddah dan Tri Inda Fadhila Rahma. 2020. “*Analisis Persepsi Dosen Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Dosen Tamu Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU)*” dalam *Jurnal J-EBIS (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, Vol. 5, No. 1, Juni 2020, h. 60.

Nugroho, Lucky dan Dewi Tamala. 2018. “*Persepsi Pengusaha Umkm Terhadap Peran Bank Syariah*” dalam *Jurnal Sistem Informasi, Keuangan, Auditing dan Perpajakan Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana*, Vol. 3, No.1, 2018, h. 49-62

SKRIPSI

Hidayat, Ferry. 2020. *Persepsi dan Sikap Pedagang Muslim Panorama Bengkulu Terhadap Keberadaan Bank Syariah*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

Oktavia, Eka. 2018. *Analisis Persepsi, Pengetahuan dan Sikap Nasabah Terhadap Keberadaan Bank Syariah (Studi Kasus pada Bank Syariah*

Mandiri Kabupaten Pringsewu, Lampung). Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Nasrulloh, Muhammad Rizzal Ali. 2020. *Analisis Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Kolomayan-Wonodadi-Blitar)*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung

LAMPIRAN

WAWANCARA

1. Apakah Bapak/Ibu nasabah Bank Syariah?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah Bapak/ibu mengetahui bank syariah?
 - a. Saya mengetahui bank syariah tetapi belum pernah menabung di bank syariah
 - b. Saya mengetahui bank syariah dan saya menabung di bank syariah
 - c. Saya tidak mengetahui tentang bank syariah sama sekali
3. Jika iya, darimana Bapak/Ibu mengetahui informasi Bank Syariah sebelumnya?
 - a. Saya pernah mendengar informasi Bank Syariah dari Media elektronik
 - b. Saya Mengetahui Informasi BankSyariah secara langsung
 - c. Saya Mengetahui Informasi BankSyariah dari teman dan kerabat
4. Apakah Bapak/Ibu mengetahui produk-produk di bank syariah ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Jika iya, produk apa yang Bapak/Ibu ketahui?
 - a. Tabungan
 - b. Pembiayaan Usaha Mikro
 - c. Kredit Pemilikan Rumah (KPR)
6. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan salah satu produk di bank syariah tersebut?
 - a. Iya saya pernah menggunakannya
 - b. Saya tidak pernah menggunakannya
7. Jika iya, produk apa yang Bapak/Ibu gunakan?
 - a. Tabungan
 - b. Pembiayaan

8. Menurut Bapak/Ibu apa kelebihan pelayanan yang diberikan Bank syariah?
 - a. Pelayanan yang di berikan sangat Baik, sesuai dengan syariat islam dan SOP, karyawan dan karyawan sangat ramah, ketika menyambut nasabah mengucapkan assalamu'alaikum
 - b. Pelayanan yang di berikan biasa-biasa saja
9. Bagaimana pengalaman yang Bapak/Ibu rasakan ketika melakukan transaksi dan Menabung di Bank Syariah?
 - a. Sangat baik
 - b. Biasa saja
10. Menurut Bapak/Ibu apakah bank syariah memiliki pelayanan yang cepat dan mudah?
 - a. Ya pelayanannya sangat cepat dan mudah sehingga membuat nasabah nyaman.
 - b. Biasa saja
11. Apakah Bapak/Ibu tau Bank Konvensional lalu bagaimana menurut Bapak/Ibu apakah Bank Syariah sama dengan Bank Konvensional?
 - a. Tidak sama karena Bank Syariah merupakan Bank Umat Islam
 - b. Tidak sama karena Bank Syariah mempunyai sistem bagi hasil sedangkan konvensional menggunakan sistem bunga
 - c. Sama karena antara Bank syariah dan Bank Konvensional sama-sama lembaga keuangan Bank
12. Apakah Bapak/Ibu mengetahui perbedaan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional?
 - a. Ya saya mengetahui perbedaan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional
 - b. Saya tidak mengetahui perbedaan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional
 - c. Saya kurang mengetahui perbedaan bank syariah dan bank konvensional
13. Menurut Bapak/Ibu apakah Bank Syariah telah menjalankan sesuai dengan Prinsip Syariah?
 - a. Sudah berprinsip syariah

- b. Belum sesuai dengan prinsip syariah
14. Apakah Bapak/ibu pernah mendengar tentang nisbah atau bagi hasil pada Bank Syariah?
- a. Saya pernah mendengar tentang nisbah Bank Syariah tetapi saya kurang paham secara jelas
 - b. Saya tidak pernah mendengar sama sekali tentang nisbah Bank Syariah
15. Apakah Bapak/ibu memahami apa saja akad dalam bank syariah?
- a. Ya
 - b. Tidak
16. Jika iya, akad apa saja yg ibu ketahui dalam bank syariah?
- a. Akad murabahah
 - b. Akad mudharabah
 - c. Akad wadiah

ANGKET PENELITIAN

A. Kata Pengantar

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat

Dalam rangka melengkapi data yang diperlukan untuk memenuhi tugas akhir, bersama ini peneliti menyampaikan angket penelitian mengenai “Analisis Persepsi Pedagang Pasar Simpang Limun Terhadap Bank Syariah”. Adapun hasil dari angket ini akan digunakan sebagai bahan penyusunan tugas akhir pada program sarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Maka dari itu peneliti mohon bantuannya untuk dapat mengisi angket yang telah disediakan oleh peneliti dengan jawaban yang sebenar-benarnya. Atas partisipasinya peneliti mengucapkan terima kasih.

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah terlebih dahulu dengan teliti setiap item pernyataan angket dibawah ini.
2. Mohon angket ini diisi oleh saudara untuk menjawab seluruh pernyataan yang ada.
3. Berilah tanda ceklis () pada kolom yang tersedia dan dipilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

C. Identitas Informan

1. Nama :
2. Pendidikan :
3. Pekerjaan/Jenis Usaha :
4. Sudah berapa lama berdagang :

C. Perhatian

1. Apakah Bapak/Ibu tau tentang Perbankan Syariah?

Iya

Tidak

2. Apakah Bapak/Ibu mengetahui Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional ?

Jawaban :

D. Kebutuhan Saat itu

1. Produk manakah yang dapat memenuhi kebutuhan Bapak/Ibu?

Bank Konvensional

Bank Syariah

2. Apa alasan Bapak/Ibu mengatakan demikian

Jawaban :

E. Suasana Hati

1. Bagaimana Perasaan Bapak/Ibu saat ini ?

Senang

Sedih

Pusing

Biasa Saja

F. Minat

1. Apakah Bapak/Ibu berencana ingin menabung di Bank Syariah?

Ya

Tidak

G. Ekspetasi atau harapan

1. Apakah menurut Bapak/Ibu Bank Syariah sudah sesuai dengan Prinsip Syariah?

a. Sudah berprinsip syariah

b. Belum sesuai dengan prinsip syariah

ANGKET FAKTOR EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI

A. Ukuran dan penempatan obyek atau stimulus

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui Lokasi Bank Syariah?

Jawaban :

B. Warna dari obyek-obyek

1. Dari sisi tampilan mana yang lebih menarik antara Bank Konvensional dan Bank Syariah?

Jawaban:

2. Mengapa Bapak/Ibu berpendapat demikian?

Jawaban :

C. Keunikan dan kontrasan stimulus

1. Apakah kelebihan Bank Konvensional menurut Bapak/ibu?

Jawaban :

2. Apakah kelebihan Bank Syariah menurut Bapak/Ibu? Jawaban :

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Latifah Hanum Nasution
2. Nim : 0503172185
3. Tempat/Tanggal Lahir : Medan/ 27 Mei 1999
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Jalan M Nawi Harahap Gg Sakti No 7c

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SD Negeri 064955 Medan Tahun 2011
2. Tamatan SMP Negeri 15 Medan Tahun 2014
3. Tamatan SMA Swasta Eria Medan Tahun 2017